

**ANALISIS NILAI KARAKTER PADA BUKU TEMATIK
KELAS V
TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
NURUL KHALIFAH
NIM. 1617405117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Khalifah

Nim : 1617405117

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Analisis Nilai Karakter Pada Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Desember 2020

Yang menyatakan



Nurul Khalifah
NIM. 1617405117

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS NILAI KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS V TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA

Yang disusun oleh: Nurul Khalifah, NIM:1617405117, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 6 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ulpah Maspupah, M.Pd.I

Penguji Utama,



Drs. H. Yuslam, M. Pd
NIP.19680109 199403 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Nurul Khalifah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

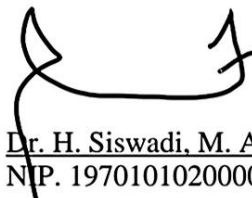
Nama : Nurul Khalifah
NIM : 1617405117
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Nilai Karakter Pada Buku Tematik Kelas V Tema 8
Lingkungan Sahabat Kita

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

MOTTO

DON'T JUST WANT IT, BEGIN AND GET IT

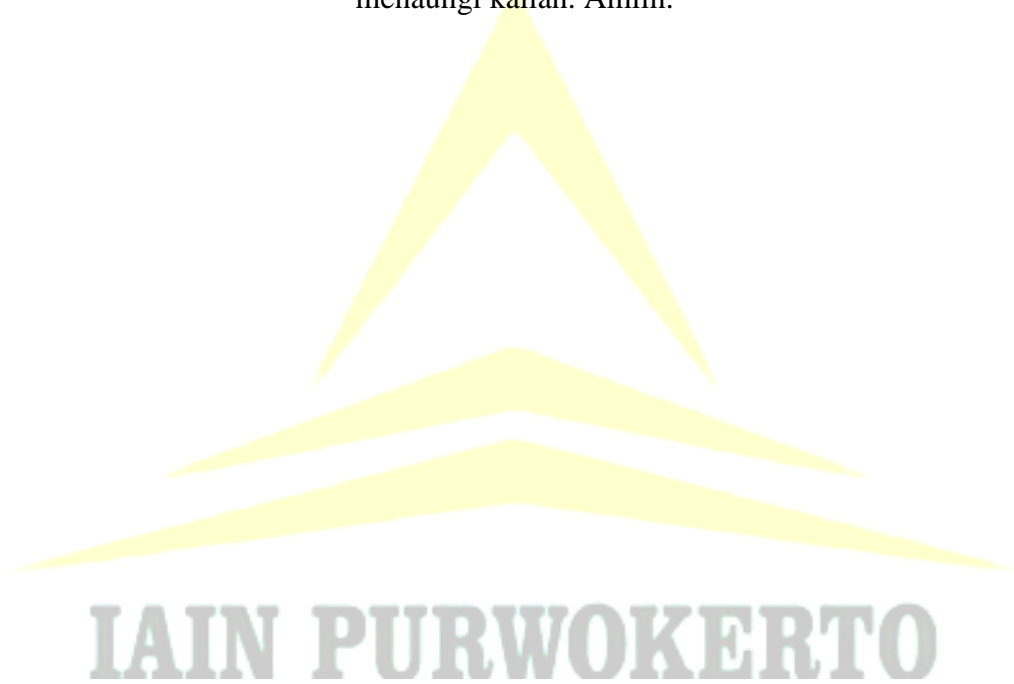


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Imam Mutaqin dan Ibu Saamih yang selalu mendoa'akan yang terbaik untuk saya setiap waktu dan atas kasih sayang dan dukungannya kepada saya sehingga saya dapat melaksanakan pendidikan hingga seperti sekarang ini. Umi Fatimatuzzahro dan Ibnu Fajar Al amin, kakak dan adik saya yang selalu mensupport dan membantu saya dalam banyak hal. Semoga kebaikan selalu menaungi kalian. Amiin.



ANALISIS NILAI KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS V TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA

Nurul Khalifah
NIM. 1617405117

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi tentang karakter dan moral membuat mata kita harus terbuka dan harus diperlukan solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka dari itu perlu mempertimbangkan kembali bagaimana keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar dalam perannya untuk memperbaiki karakter dan mengembangkan nilai karakter agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidikan sekolah dasar saat ini menerapkan bahan ajar tematik, dimana proses pembelajaran dengan cara ini diharapkan mampu membantu siswa mencapai setiap kompetensi melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna serta dapat mendorong para siswa untuk berpikir kritis berlandaskan kepada nilai-nilai luhur. Jadi, fokus pada masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apa saja nilai-nilai karakter pada buku tematik kelas V tema 8 “lingkungan sahabat kita”.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau (*library research*). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu teks pada buku tematik untuk siswa kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kurikulum 2013 edisi revisi 2017, dan sumber data sekunder yaitu buku-buku, jurnal, majalah, ensiklopedi, artikel, makalah, surat kabar, dan segala macam data yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dipilih untuk dilakukan analisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi). Adapun data yang dianalisis adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku tematik untuk siswa kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku tematik untuk siswa kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu, nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter demokratis, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter bersahabat/komunikasi, nilai karakter cinta damai, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter peduli lingkungan, dan nilai karakter tanggung jawab.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Buku Tematik Kelas V

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan atas segala rahmat, hidayah, dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis yang berjudul “ANALISIS NILAI KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS V TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya, yang kita nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah, aamiin yaa Rabbal ‘alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman pada penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kerguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto, serta Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga peenulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ischak Suryono Nugroho, S. Pd.I., Sekretaris Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, menasehati, dan membimbing dari awal masuk kuliah hingga lulus kuliah.
9. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
10. Kedua otang tua Bapak Imam Mutaqin dan Ibu Saamih, kakak Umi Fatimatuzzahro, adik Ibnu Fajar Al Amin, dan keluarga besar. Terimakasih atas doa dan senantiasa mendukung.
11. Seluruh keluarga besar PGMI C Angkatan 2016 atas kebersamaannya selama ini.
12. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah.
13. Uyand, Izka, Tifah, Angel, Meisy, Fiqoh, Nisa, Puji, Wemona, Eri, dan Putri teman seperjuangan yang masih bertahan hingga akhir perkuliahan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang senantiasa menyemangati, mendoakan dan mendukung penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas bantuan dan kebaikannya dalam bentuk apapun, hanya kepada Allah SWT Semoga kebaikan kalian dapat diberikan imbalan yang sesuai dan menjadi amal shaleh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh sempurna dan masih banyak kekurangannya, namun semoga skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Nilai Karakter.....	15
1. Pengertian Nilai.....	15
2. Pengertian Karakter	16
3. Macam-macam Nilai Karakter	18
4. Pendidikan Karakter.....	21
5. Fungsi Pendidikan Karakter	23
6. Hal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	24
7. Mengajarkan Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran.....	27
B. Kurikulum 2013	31

1. Kurikulum.....	31
2. Konsep Kurikulum 2013	34
C. Pembelajaran Tematik	39
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	39
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	41
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu	42
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	43
BAB III PROFIL BUKU TEMATIK KELAS V TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA	45
A. Identitas dan Konteks Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita..	45
B. Struktur dan Isi Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita	49
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEMATIK KELAS V TEMA 8 UNTUK SD/MI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017	61
A. Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita	61
1. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 1 Manusia dan Lingkungan.....	61
2. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 2 Perubahan Lingkungan	69
3. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan.	75
4. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 4 Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi.....	82
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 1	18 NILAI KARAKTER PADA PENDIDIKAN
Tabel 2	Temuan Hasil Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Buku Tematik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk setiap individu dimana pendidikan diperlukan untuk mensejahterakan dunia, dari pendidikan seseorang bisa mengembangkan ilmu dan mendapatkan wawasan yang lebih luas. Sebagaimana dikemukakan oleh Winataputra bahwa pengetahuan merupakan bekal hidup kepada anak mengenai dunia dimana agar mereka hidup tidak berbuat keliru tentang alam sekitar, dan dapat menjadi bekal pengetahuan praktis agar anak dapat menyongsong dan menghadapi kehidupan modern yang serba praktis dengan tepat, menanamkan sikap hidup ilmiah, memberikan keterampilan dan mendidik anak menghargai penemuan sains, pekerja sains yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan umumnya.¹

Seiring berjalannya waktu maka zaman pun semakin maju mengikuti perubahan, dengan mulai berubahnya kehidupan yang semakin mengglobal, lembaga pendidikan disini berperan sangat penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga nantinya menjadi sebuah generasi yang bisa berguna bagi bangsa dan negara. Pemerintah tentunya memperhatikan tujuan pendidikan yang bermanfaat untuk warga negara. Dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan Tujuan, pasal 3, UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, salah satu komponen yang berperan yaitu kurikulum. Dalam pendidikan di Indonesia kurikulum sudah beberapa kali adanya pergantian, kurikulum merupakan hal yang bukan statis, kurikulum dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, semua dipertimbangkan sesuai faktor yang mempengaruhi perubahan, perubahan kurikulum di Indonesia bukanlah suatu yang aneh dan merupakan suatu yang wajar, Sholeh Hidayat menyebut perubahan tersebut merupakan konsekuensi dan implikasi dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Kurikulum di Indonesia telah berganti sebanyak sepuluh kali yaitu, 1), kurikulum 1947 (Rentjana Peladjaran), 2) kurikulum 1952 (Rentjana Peladjaran Terurai), 3) kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), 4) kurikulum 1968, 5) kurikulum 1975, 6) kurikulum 1984, 7) kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, 8) kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 9) Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), 10) kurikulum 2013. Kurikulum berganti tentunya bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia agar menjadi insan yang cerdas, produktif, dan kompetitif, dan menjadi generasi yang bermoral dan religius.

Pendidikan sekolah dasar merupakan masa yang penting, karena disitu puncaknya anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penguatan nilai karakter terjadi karena adanya tantangan yang semakin kompleks seiring kemajuan zaman. Sekarang kita telah berada di

² UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Andi Prastowo, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda)", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4, No 2, Desember 2018, hlm. 111.

tengah dimana semua berdominasi pada media dan IPTEK, yang semua itu dapat memberikan kemudahan dalam berkehidupan, namun juga dapat mendatangkan persoalan dan kekhawatiran, media dan IPTEK bukan hanya berdampak baik namun juga dapat berdampak yang buruk, dengan adanya kemajuan media dan IPTEK maka dapat terjadi pengurangan nilai karakter bagi manusia. Contoh; penemuan televisi, komputer, dan *handphone* telah mengakibatkan sebagian masyarakat terutama remaja dan anak-anak terlena dengan dunia layar. Layar kemudian menjadi teman setia. Hampir setiap bangun tidur menekan tombol *handphone* melihat layar untuk berSMS ria, main game, atau *facebook*-an. Yang akibatnya dapat membuat hubungan antar-anggota keluarga menjadi renggang, hal ini menunjukkan bahwa teknologi layar mampu membius sebagian besar remaja dan anak-anak untuk tunduk pada layar dan mengabaikan orang lain.⁴

Selain itu kita masih sering melihat peristiwa anak-anak sekolah dan orang-orang dewasa membuang sampah sembarangan, tidak mengerti cara mengantre, bersikap acuh tak acuh, bahkan kurang hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya sensitivitas, dan perkelahian antarwarga atau bahkan pelajar, perundungan bahkan juga sikap-sikap intoleran di sekolah dan di masyarakat. Kita juga menyaksikan perubahan perilaku zaman milenial yang mengarah pada gejala berkurangnya sosialisasi dan interaksi antar individu secara langsung, serta adanya kecenderungan menginginkan segala hal secara instan, padahal segala sesuatu bisa dicapai hanya melalui proses, yaitu melakukan kerja keras, disiplin, fokus, dan penuh kesabaran serta tidak mudah menyerah.

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi tentang karakter dan moral membuat mata kita harus terbuka dan harus diperlukan solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka dari itu perlu mempertimbangkan kembali bagaimana keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar dalam perannya untuk memperbaiki karakter dan mengembangkan nilai karakter agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm 17.

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan bahan ajar sebagai sumber belajar siswa. Bahan ajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah bahan ajar cetak yaitu buku ajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Camblis dan Calfee menjelaskan bahwa buku ajar memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa dan buku ajar dapat memengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu. Sesuai dengan pendapat tersebut buku ajar dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar tentang pengetahuan dan nilai karakter. Dalam kegiatan pembelajaran buku aja dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa tentang nilai-nilai karakter yang bermanfaat untuk masa depannya.⁵

Pendidikan sekolah dasar saat ini menerapkan bahan ajar tematik, dimana proses pembelajaran dengan cara ini diharapkan mampu membantu siswa mencapai setiap kompetensi melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna serta dapat mendorong para siswa untuk berpikir kritis berlandaskan kepada nilai-nilai luhur. Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti tertarik ingin mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku tematik kelas “*V tema 8 lingkungan sahabat kita*” dengan judul “Analisis Nilai Karakter pada Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti perlu menguraikan istilah yang dianggap penting.

1. Nilai Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang

⁵ Muhammad Habib Ridwan, Alif Mudiono, “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan”, *Wahana Sekolah Dasar(Kajian Teori dan Praktik)*, Tahun 25 Nomor 1, Januari 2017, hlm. 2.

dari yang lain.⁶ Darmodiharjo mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Sedangkan Soekanto menyatakan, nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu yang bernilai berarti sesuatu yang berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.⁷ Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang di pandang berharga, paling baik dan juga dijunjung tinggi dalam kehidupan manusia, karena dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari manusia tersebut. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, sesuai dengan pandangan atau keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, nilai dapat menjadi bermakna apabila dilandasi dengan nilai-nilai kebaikan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara karakter sama dengan watak. Karakter atau watak adalah paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karakter dapat dikatakan sebagai nilai-nilai dan sikap hidup positif, yang dimiliki seseorang sehingga memengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak orang itu, dan akhirnya menjadi tabiat hidupnya.⁸ Dari pengertian tersebut maka karakter adalah segala sesuatu yang sudah melekat pada diri manusia yang dapat menjadi pembeda dari setiap orang. Nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Depdikbud yaitu paling sedikit ada 18 dan semua itu

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

⁷ Ridho Hamzah, *Nilai-nilai Kehidupan dalam Resepsi Masyarakat*, (Cianjur: Puspida, 2019), hlm. 34.

⁸ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah (Sebuah Pengantar Umum)*, (Depok: Kanisius, 2015), hlm.35.

dapat dikelompokkan menjadi sederhana yaitu berkaitan dengan Tuhan, sesama, negara, diri sendiri, dan lingkungan.

2. Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan *instruksional*, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Tarigan dan Tarigan, 2009).⁹ Buku teks pelajaran digunakan sebagai buku acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 2).¹⁰ Buku siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang memudahkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Buku siswa tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita merupakan buku yang dibuat khusus untuk siswa yang dimana buku tersebut digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita terdapat 4 subtema. Subtema 1 yaitu manusia dan lingkungan, subtema 2 perubahan lingkungan, subtema 3 usaha pelestarian lingkungan, dan subtema 4 kegiatan berbasis proyek dan literasi. Setiap subtema didalamnya memiliki 6 pembelajaran.¹¹

Dari Penjelasan di atas yang dimaksud analisis nilai karakter pada buku tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita yaitu menganalisa

⁹ Yeni Ernawati, "Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 11, No. 2, Desember 2018, hlm. 111-112.

¹⁰ Ida Yeni Rahmawati, "Keterbacaan Buku Bahasa Indonesia (Studi Kasus Buku "Ekspresi Diri dan Akademik" Untuk Kelas X SMA, Kurikulum 2013", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol.5 No. 2. 2017, hlm. 89.

¹¹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. iv.

nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dan diurai sesuai dengan komponennya.

C. Rumusan Masalah

Untuk menjawab dari hasil penelitian maka diperlukan sebuah perumusan masalah. Pada bagian ini maka dapat dirumuskan sebuah masalah yang diambil dari latar belakang yang sudah tertera diatas yaitu Apa saja nilai-nilai karakter pada buku tematik kelas V tema 8 “lingkungan sahabat kita”?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan yang ingin didapatkan dari sebuah penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apa saja muatan nilai karakter yang terdapat dalam buku tematik kelas V tema 8 “lingkungan sahabat kita”.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Diharapkan dapat dijadikan untuk acuan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa dalam pelajaran tematik.
- b. Menjadi masukan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat secara praktis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter dan pengalaman dalam mengimplementasikan nilai karakter.

- b. Untuk instansi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kinerja seorang guru dalam menerapkan nilai karakter yang sesuai dengan materi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan sebagai menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul "Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahya Kebersamaan" yang ditulis oleh Hayyu Amaliadana Anhar (2018) skripsi ini membahas tentang analisis nilai-nilai karakter yang terkandung pada buku tematik kelas IV Tema Indahya Kebersamaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis nilai karakter yang ada di buku siswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis buku siswa kelas IV Tema Indahya Kebersamaan.

Kedua, Skripsi yang berjudul "Analisis Nilai Karakter Dalam Buku Siswa Teks Tematik Tema 6 "Panas dan Perpindahannya" Kurikulum 2013 kelas V Semester Genap" yang ditulis oleh Rani Kusuma Ningtyas (2019) skripsi ini berfokus pada penerapan nilai karakter bangsa dalam pembelajaran di sekolah. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis nilai karakter yang ada di buku siswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis buku siswa kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya.

Ketiga, Skripsi yang berjudul " Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Kelas III Tema 4 "Peduli Lingkungan Sosial" Kurikulum 2013" yang ditulis oleh Deasy Putri Kurnia Rahma (2018) skripsi ini Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku siswa kelas III tema 4 "Peduli Lingkungan Sosial" kurikulum 2013. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis nilai karakter yang ada di buku siswa. Perbedaan dalam

penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis buku siswa kelas III 4 “Peduli Lingkungan Sosial”.

Keempat, Jurnal yang berjudul “Analisis Nilai Karakter Pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter” yang di tulis oleh Murtyas Galuh Danawarti, Belinda Dewi Regina, Innany Mukhlisina. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar Vol. 8, No. 1, April 2020. Dalam jurnal tersebut pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mendukung pengembangan siswa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji nilai karakter yang ada pada buku tematik, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini menentukan nilai karakter berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Kelima, Jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa SD Kelas IV Kurikulum 2013” yang ditulis oleh Nur Latifah, Rina Permatasari. *Journal of Elementary Education* Vol. 1 No. 1 Desember 2019. Dalam jurnal tersebut kurikulum 2013 sangat erat dengan pendidikan karakter, pada buku tematik yang digunakan menekankan pada pendidikan karakter penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan nilai karakter yang ada pada buku temati siswa kelas IV semester I. persamaan dari penelitian ini yaitu menganalisis muatan nilai karakter pada buku tematik, menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini meneliti buku tematik kela IV.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

tertentu.¹² Untuk penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴ Adapun penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan masalah sebagaimana adanya.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian pustaka, sebab yang akan di teliti merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan analisis terhadap isi buku tematik kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Oleh karena itu maka penelitian ini disebut sebagai penelitian Pustaka (*library research*)

Sesuai permasalahan yang diangkat tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku tematik untuk siswa kurikulum 2013 kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 3.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RnD*, ..., hlm. 9.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu upaya untuk dimana sebuah data dapat terkumpul. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah suatu objek atau data dokumen original material mentah atau pelaku yang disebut first hand information, data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut dengan sumber data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik untuk siswa kelas v tema 8 Lingkungan Sahabat Kita edisi revisi 2017 yang di terbitkan oleh Kemendikbud.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh oleh orang lain dalam melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada disebut dengan data sekunder.¹⁵ Data sekunder merupakan suatu sumber yang tidak langsung memberikan data. Data sekunder tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, majalah, ensiklopedi, artikel, makalah, surat kabar, dan segala macam data yang relevan terhadap masalah penelitian yang dapat membantu dalam menganalisis buku tematik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

3. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono, obyek penelitian adalah atribut dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Obyek dari penelitian ini adalah nilai-nilai karakter dalam buku tematik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat

¹⁵ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra*, Vol.08, No. 01, Mei 2014.

Kita edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud. Terdapat 4 subtema. Subtema 1 yaitu manusia dan lingkungan, subtema 2 perubahan lingkungan, subtema 3 usaha pelestarian lingkungan, subtema 4 kegiatan berbasis proyek dan literasi. Setiap subtema memiliki 6 pembelajaran

Peneliti fokus menganalisis pada teks bacaan yang terdapat dalam buku tematik kelas V tema 8 “lingkungan sahabat kita” yang di terbitkan oleh Kemendikbud.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan yaitu dokumentasi. Menurut Hamidi (2004: 72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Menurut Sugiono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan dengan cara menghimpun data dari buku tematik serta literatur lainnya yang berkaitan dengan nilai karakter.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terikat oleh tempat dan waktu yang dilaksanakan yaitu bulan Juli- November 2020.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RnD*, ..., hlm. 244.

Teknik analisis data yang di gunakan untuk penelitian ini yaitu *Content Analysis* (analisis isi), analisis isi merupakan salah satu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.¹⁷

Metode *Content Analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan hasil dari catatan-catatan dalam bentuk artikel, buku, dan lain sejenisnya. Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap buku tematik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

1. Membaca Keseluruhan isi buku tematik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Kemudian, menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang di butuhkan.
2. Mencatat Kutipan-kutipan yang telah ditentukan, lalu di jabarkan agar dapat dipahami dengan secara menyeluruh.
3. Peneliti melakukan coding, yaitu proses memilih dan memilah data-data yang sesuai dibutuhkan dalam penelitian.
4. Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai karakter yang terkandung pada kutipan yang dipilih.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari sebuah skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas, dalam sistematika pembahasan untuk mempermudah memahami isi skripsi ini dan memahami gambaran penelitian, maka penulis menyusun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 181.

BAB II, berisikan landasan teori. Dalam bab ini dipaparkan teori sebagai pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian ini, terdapat tiga sub. Sub bab pertama memuat teori tentang Nilai Karakter. Sub bab kedua memuat tentang Kurikulum 2013. Sub bab ketiga memuat Pembelajaran Tematik.

BAB III, berisi profil merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini berisi identitas dan konteks buku, struktur dan isi buku tematik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

BAB IV, berisi tentang analisis Nilai Karakter Pada Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

BAB V, berisi penutup yang didalamnya menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Adanya kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan dari penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan suatu yang ada atau nyata, dan nilai biasanya dikaitkan dengan fakta-fakta atau kenyataan. Nilai yaitu berupa penghargaan yang diberikan oleh masyarakat mengenai sesuatu yang baik, penting, luhur, dan memiliki daya fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir maupun batin.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas Nilai-nilai itu dapat bersumber dari agama maupun dari tradisi humanistik. Nilai merupakan alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan, hal ini untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Nilai memiliki elemen pertimbangan yang membuat ide seorang individu dalam mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian nilai menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Spranger bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai yang merupakan sebuah bahasan yang ada dalam sebuah filsafat dimana nilai merupakan salah satu cabang dari filsafat yang disebut dengan aksiologi atau filsafat nilai. Nilai merupakan sebuah landasan

¹⁸ Yulianthi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 28.

ataupun alasan dalam sebuah tingkah laku dan sikap, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak.

- 2) Menurut Kupperman Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakkan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.
- 3) Menurut Gordon Allfort bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa nilai adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut agama, yaitu yang mengandung tuntutan untuk dikerjakan atau ditinggalkan.¹⁹

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas nilai adalah sesuatu yang menggambarkan kualitas dari seseorang yang dilihat dari perilaku, sikap berdasarkan norma agama dan budaya, serta nilai menjadikan penghargaan terhadap seseorang atas baiknya kualitas dalam hubungan kehidupan sosial. Nilai menjadikan penentu baik buruknya dari seseorang dilihat dari sudut pandang orang lain.

2. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak”. Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata

¹⁹ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 10-12.

charassein yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Suyanto yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan mendefinisikan karakter sebagai sebuah cara berpikir dan berperilaku yang menjadikan ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter sama dengan watak. Karakter atau watak adalah paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah kena pengaruh pengajaran. Jadi, ada unsur bakat yang dimiliki anak dan unsur pendidikan selanjutnya. Secara batin, karakter dapat dikatakan sebagai imbalan yang tetap antara hidup batin seseorang dengan perbuatan lahirnya. Maka perkembangan karakter seseorang tergantung pada bakat awalnya dan pengaruh pendidikan yang dialami selanjutnya, sehingga menjadi watak yang tetap pada diri orang itu. Dalam pendidikan karakter sangat penting memperhatikan kedua segi itu, bakat dan pendidikan.²¹

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorangpun yang melihatnya. Karakter menurut Thomas Lickona (1992) “*character as “knowing the good, desiring the good, and doing the good (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan sesuatu yang baik)”*.”²²

Dari keterangan diatas penulis menarik kesimpulan karakter adalah sebuah sifat yang sudah melekat pada diri seseorang sehingga menjadi watak yang dapat membedakan antara seseorang yang satu

²⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, ...*, hlm. 28.

²¹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah, ...*, hlm. 28.

²² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.7

dengan yang lainnya, karakter yang ada pada setiap seseorang sudah terbentuk sejak lahir dan karakter dapat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan Pendidikan.

3. Macam-macam Nilai Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi beberapa komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.²³

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.²⁴

18 nilai karakter yang disisipkan pada pendidikan.²⁵

TABEL 1
18 NILAI KARAKTER PADA PENDIDIKAN

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali

²³ Munjiatun, "Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, November 2018, hlm. 339.

²⁴ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 1, April 2015, hlm. 92.

²⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. (Jakarta: Erlangga Group, 2012), hlm. 5-8.

		atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di

		sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa nilai karakter pendidikan yang disisipkan pada materi pembelajaran merupakan bentuk langkah dari kementerian pendidikan untuk menanamkan karakter pada siswa dimulai dari usia dini yang berlandaskan pada agama, pancasila dan budaya.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna yang berbeda. Pendidikan merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih kepada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.²⁶ Sesuai dengan permendiknas No. 39 tahun 2008 :

“pendidikan karakter adalah usaha mengembangkan potensi siswa secara optimal, terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas dan memantapkan kepribadian siswa dan aktualisasi potensi siswa serta menyiapkan siswa menjadi berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi untuk mewujudkan masyarakat madani.”

Affandi dalam Ade Chita Putri Harahap Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-

²⁶ Munjiatun, “Penguatan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, November 2018, hlm. 337.

nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection felling) dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya.²⁷ T. lickona dalam Sofan Amri pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²⁸ Menurut Raharjo pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁹

Zubaedi dalam Raihan Putry mendefinisikan pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.³⁰ Kekhasan pendidikan karakter adalah bahwa bantuan untuk mengembangkan karakter siswa itu direncanakan secara sistematis, bukan hanya asal-asalan. Pilihan metode pendidikan karakter perlu disesuaikan dengan situasi anak dan juga disesuaikan dengan model pendekatan pendidikan yang sekarang dikembangkan, yaitu berpusat pada anak didik dan bukan pada pendidiknya. Itu berarti perlu dipilih metode yang mengaktifkan anak untuk bergulat dan mengembangkan karakter mereka.³¹

²⁷ Ade Chita Putri Harahap, "Character Building (Pendidikan Karakter)", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1, Edisi Januari-Juni 2019, hlm. 3.

²⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm.247.

²⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 30.

³⁰ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No.1, Maret 2018, hlm. 43.

³¹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, ..., hlm. 32.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa secara utuh, terpadu dan seimbang yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan men glikasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari- hari.³²

Menurut penulis dari beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas maka pendidikan karakter yaitu sebuah sistem pendidikan yang dilakukan dengan sadar guna proses membentuk karakter, potensi, bakat peserta didik guna menjadi manusia yang baik budi pekertinya, dapat menghargai orang lain, jujur dan bertanggung jawab.

5. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar dapat berpikiran baik, berbuat baik, berperilaku baik, berwatak baik dan akhirnya bernasib baik.³³

Pendidikan karakter berfungsi:

- 1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.³⁴

³² Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal", *JPSD*, Vol. 3 No. 2, September 2017, hlm. 204.

³³ Wahyunianto Suprpto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 23.

³⁴ M. Ali Aisyah, *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 15.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai (Kemendiknas, 2010):

- a) Wahana pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter.
- b) Wahana perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c) Wahana penyaring yaitu untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.³⁵

Dapat disimpulkan fungsi pendidikan karakter sebagai sarana pengembangan bagi peserta didik untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab serta membangun budaya bangsa yang multikultural sesuai dengan norma.

6. Hal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Dalam hal ini ada beberapa yang sering memengaruhi dalam pembentukan dan perkembangan karakter seorang anak seperti keluarga, guru, teman, pelajaran, sekolah, lingkungan masyarakat, buku, media dan sebagainya.

a. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik karakter yang utama untuk anak-anak. Anak belajar bersikap dan berkarakter tertentu Sejak lahir melalui orang tua mereka. Anak-anak hidup di dalam keluarga yang memiliki suasana dengan penuh kasih, saling membantu, saling menerima, akan berkembang menjadi seseorang yang mudah bergaul dan mudah menerima orang lain, serta mudah bekerja sama dengan orang lain. Dengan itu jelas bahwa suasana keluarga sangat penting

³⁵ Ade Chita Putri Harahap, "Character Building (Pendidikan Karakter)", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1, Edisi Januari-Juni 2019, hlm. 5.

bagi perkembangan karakter pada anak, demikian pendidikan anak di sekolah untuk melibatkan orang tua dan keluarga penting agar pendidikan dapat lebih efektif dan berjalan lancar.

b. Guru

Guru di sekolah memiliki peran besar dalam pendidikan karakter anak, dengan lewat pengajarannya dan juga lewat sikapnya dapat mengajarkan yang baik dan tidak baik. Keteladanan guru penting dalam pendidikan karakter terutama pada ditingkat pendidikan yang lebih kecil di SD dan SMP. Anak-anak dapat lebih mudah meniru apa yang dilakukan gurunya. Contoh kehidupan dan sikap guru seperti hormat pada orang lain, jujur dan terbuka dalam mengoreksi pekerjaan siswa, dekat dengan anak, tidak mendiskriminasi anak-anak tertentu, dan sikap mencintai semua anak akan membantu anak-anak belajar nilai karakter dan mengembangkannya.

c. Teman atau Kelompok

Sikap dan karakter pada seorang anak, terutama anak remaja, sangat dipengaruhi oleh teman dan kelompok atau klan mereka. Misalnya seorang anak yang dari keluarga baik-baik, namun karena teman-temannya adalah anak-anak yang malas belajar dan hanya mengganggu orang lain, maka ia dapat terpengaruh menjadi anak malas dan perusak, maka dari itu sangat penting memasukkan anak-anak dalam kelompok dan teman-teman yang baik, yang kondusif untuk perkembangan karakter mereka. Disinilah orang tua dan sekolah perlu waspada memantau anak-anak mereka masuk dalam kelompok seperti apa.

d. Lingkungan sekolah

Di lingkungan sekolah yang dengan suasananya khas mempunyai pengaruh pada pendidikan dan pengembangan karakter anak. Suasana di sekolah yang sungguh ditata dan diatur sesuai dengan nilai karakter yang ingin ditekankan pada siswa, akan

membantu siswa cepat berkembang. Misalnya, jika sekolah ingin menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa, sangat penting suasana sekolah dan aturan sekolah didasari pada kejujuran dan kedisiplinan.

e. Masyarakat atau lingkungan

Pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak remaja juga dapat dipengaruhi oleh keadaan, situasi dan karakter masyarakat atau lingkungan sekitar dari anak-anak itu. Misalnya masyarakatnya sungguh baik dan berkarakter kuat, maka anak-anak juga akan lebih mudah belajar karakter disitu dan memilih karakter yang baik. Oleh karena itu, untuk membantu dalam perkembangan karakter anak secara positif, perlulah masyarakat dan lingkungan sekitar yang dapat membantu mengembangkan sikap dan karakter yang baik. Disinilah salah satu letak kesulitan mendidik anak-anak kita berkarakter baik, karena di masyarakat dan lingkungan sekitar sering tidak berkarakter baik. Akibatnya, apa yang diajarkan di sekolah, di luar tidak ada contohnya, yang ada justru contoh yang berlawanan sehingga siswa menjadi bingung. Misalnya, di sekolah anak diajari bersikap jujur dan menghormati orang lain. Waktu keluar dari sekolah, anak-anak melihat bahwa banyak orang di masyarakat tidak jujur, korupsi, dan berantem. Akibatnya anak menjadi bingung mana yang mau diikuti.

f. Buku bacaan

Banyak orang yang mengatakan bahwa karakter mereka menjadi seperti sekarang karena pengaruh buku yang mereka baca sejak sekolah. Disini sangat penting sekolah membantu anak untuk dapat memilih buku yang dibaca, apakah buku yang baik atau tidak. Maka dibanyak sekolah, selalu disediakan banyak buku kepahlawanan, kisah tokoh penemu bidang pengetahuan dan seni,

yang dapat memberikan inspirasi pada anak sekolah untuk mengembangkan karakter yang sesuai.³⁶

7. Mengajarkan Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran

Secara umum guru dapat mengajarkan nilai karakter lewat mata pelajaran mereka melalui beberapa cara, yaitu;

1) Lewat isi bahan pelajaran yang sesuai dengan nilai karakter.

Dalam bahan pembelajaran memang terdapat nilai karakter yang sesuai dengan apa yang ingin kita ajarkan kepada siswa. Bila didalam bahan pelajaran sudah sesuai maka lewat isi tersebut guru dapat menjelaskan nilai karakter yang terkait, dan kadang siswa dapat diajak menggali sendiri, dari topik yang diajarkan, nilai karakter apa yang ada dibalikinya. Disini guru harus cerdas dan kreatif untuk mengaitkan bahan pelajarannya dengan karakter yang mau ditekankan.

a) Lewat mata pelajaran yang sarat nilai karakter.

Untuk mata pelajaran yang sarat dengan nilai karakter, guru dengan mudah untuk mengkaitkannya dengan nilai karakter yang mau ditekankan. Beberapa mata pelajaran yang dianggap sarat dengan nilai karakter antara lain yaitu pelajaran agama, kewarganegaraan, pancasila, olahraga, dan kesenian.

b) Lewat mata pelajaran yang tidak sarat nilai karakter.

Untuk beberapa mata pelajaran yang tidak sarat nilai, dengan itu guru harus dengan cermat melihat isi bahan mana yang memiliki atau terkait dengan nilai karakter, jika sudah menemukannya dapat diajarkan kepada siswa saat mengajarkan bahan pelajaran. Kalau sekolah sudah menentukan karakter tertentu yang harus ditekankan kepada siswa, maka setiap guru dapat menggali apakah dalam bahan pelajaran yang diajarkan ada kaitannya dengan nilai itu.

³⁶ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah, ...*, hlm. 65-73.

2) Lewat metode mengajar.

Beberapa metode mengajar yang dapat mengajarkan nilai karakter misalnya:

- a) *Menggali bersama*, siswa diajak untuk melihat nilai-nilai yang diterima di masyarakat sekitar dan merumuskannya.
- b) *Analisis*, guru membantu siswa menggunakan logikanya dalam membahas persoalan moral.
- c) *Kasus dilema*, didiskusikan (pencarian bersama) atau berdiskusi dari beberapa kasus.
- d) *Case studies (studi kasus)*, kasus dapat berkaitan dengan bidang studi.
- e) *Debat*, biasanya dibagi dua kelompok, yang satu pro dan yang lain kontra.
- f) *Diskusi panel*, setiap orang atau kelompok diberi peran tertentu dan membahas persoalan dari perannya, kemudian didiskusikan sebagai panelis.
- g) *Simulasi*, memainkan nilai itu dalam kelas. Dengan memainkan topiknya di kelas, siswa memosisikan peran tertentu dengan nilai karakter tertentu.
- h) *Pencarian dari buku*, jurnal, koran, atau televisi tentang nilai-nilai tertentu.
- i) *Praktikum*, lewat praktikum siswa melakukan percobaan dalam kelompok kecil, dari praktikum siswa mendapatkan nilai karakter.
- j) *Inquiri*, inquiri adalah model pembelajaran dengan cara siswa dibantu untuk menemukan sendiri isi materi yang dipelajari.
- k) *Belajar kelompok*, belajar bersama dengan membuat kelompok kecil, dari itu jelas dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan saling menerima teman-teman yang berbeda.
- l) *Diskusi dan presentasi*, siswa berdiskusi dan hasil diskusinya dipresentasikan di depan kelas.

3) Lewat sikap dalam belajar.

Beberapa mata pelajaran dari hakikatnya menuntut beberapa sikap yang mengembangkan karakter tertentu, dari beberapa mata pelajaran sering menuntut ketelitian, kejujuran, ketekunan, keterbukaan, daya juang dalam mempelajarinya. Misalnya belajar bahasa Inggris harus mengembangkan sikap teliti, tekun dalam menghafalkan kata baru, dan taat aturan.

4) Lewat tindakan pada mata pelajaran praktik.

Beberapa mata pelajaran membutuhkan praktik yang mengandung banyak nilai karakter seperti olahraga, kesenian, praktikum IPA, dan sebagainya. Guru dalam mata pelajaran ini dapat menekankan karakter lewat pelatihan dan praktik pelajarannya. Yang perlu ditekankan oleh guru dalam pelajaran yang menggunakan praktik adalah mengajak siswa melakukan refleksi setelah melakukan praktik lapangan.

5) Lewat keteladanan.

Guru selalu hadir di tengah-tengah siswa di kelas waktu mengajar. Oleh karena siswa, terutama pada tingkat pendidikan rendah, sangat suka meniru gaya guru, maka keteladanan guru dalam hal nilai karakter sangat diperlukan. Kalau guru mau menekankan nilai disiplin, maka guru juga harus disiplin, misalnya dengan datang tidak terlambat dan pulang tidak mendahului waktu yang ada. Kalau keadilan mau ditekankan, maka guru harus adil dalam menyikapi siswa, terutama dalam memberikan nilai.

6) Peran guru.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, guru mempunyai peran penting. Beberapa peran itu dapat disebutkan, antara lain:

- a) *Teladan hidup bermoral*, guru memberikan teladan kepada siswa bagaimana hidup bermoral, misalnya teladan hidup jujur, hidup rukun, hidup bersemangat, dan sebagainya.

- b) *Caregiver, model dan mentor*, memperlakukan siswa dengan cinta dan hormat, mengarahkan, membimbing secara pribadi dan bersama.
- c) *Ciptakan komunitas bermoral*, bantu siswa mengerti satu dengan yang lain, saling menghargai dan mau bekerja sama dalam kelompok.
- d) *Mempraktikan disiplin moral*, lewat aturan main yang bermoral.
- e) *Menciptakan suasana kelas demokratis*, yaitu siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan bersama.
- f) *Mengajarkan nilai karakter* lewat kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- g) Menggunakan belajar bersama untuk membantu siswa menghargai yang lain.
- h) Mengembangkan refleksi moral, membantu siswa melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan pengarah.
- i) Mengajarkan penyelesaian konflik secara adil dan terbuka.
- j) Menciptakan budaya sekolah yang positif dan mengembangkan etos kerja bermoral.
- k) Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam penanaman nilai.³⁷

Dari keterangan diatas dapat diketahui dalam pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya, lingkungan keluarga seperti orang tua, kakak, adik dan lain sebagainya, lingkungan sekolah seperti guru, staf dan karyawan sekolah dan siswa lainnya, lingkungan masyarakat seperti tetangga, teman kelompok bermain, serta media elektronik maupun media cetak. Maka dari itu untuk membentuk karakter anak baiknya diterapkan pada usia dini dengan memberi contoh yang baik dan berupa keteladanan.

³⁷ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, ..., hlm.118-127.

B. Kurikulum 2013

1. Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁸ Secara terminologis istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi tersebut adalah dengan sebuah ijazah yang diberikan kepada peserta didik.³⁹

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai berikut: kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 3.

³⁹ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 14.

didesain untuk peserta didik dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kurikulum adalah sebuah perencanaan dalam bidang pendidikan yang digunakan sebagai acuan dalam setiap tahap pembelajaran yang akan ditempuh untuk mencapai pada tujuan dari pendidikan sesuai standar kompetensi yang ditetapkan.

b. Peranan dan Fungsi kurikulum

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, paling tidak dapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif.

1) peranan konservatif

peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum itu dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini dengan generasi muda, dalam hal ini para siswa. Peranan konservatif ini hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau. Peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu memengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakat.

2) peranan kreatif

pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek-aspek lainnya senantiasa terjadi setiap saat. Peranan kreatif menekankan

⁴⁰ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupan.

3) kritis dan evaluatif

peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu di sesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan.⁴¹

Fungsi kurikulum pada dasarnya sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu belajar.⁴² Kurikulum memiliki fungsi sebagai tempat acuan dalam melakukan pembelajaran.

⁴¹ Naniek Kusumawati, Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Magetan: Media Grafika, 2017), hlm. 13.

⁴² Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 17.

c. Kedudukan Kurikulum

Kurikulum dalam sebuah pendidikan selalu ada dalam setiap pendidikan, maka dari itu kedudukan kurikulum dalam pendidikan sebagai berikut:

- 1) kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman, atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran (belajar mengajar). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Kurikulum merupakan sesuatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.
- 3) Kurikulum merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum sebagai institusi pendidikan.⁴³

Dari paparan diatas kedudukan kurikulum dalam pendidikan sangat penting, kurikulum menjadi sebuah pusat dalam proses pendidikan dengan dari itu jika tidak ada kurikulum maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai tujuan, karena kurikulum sebagai pedoman dan acuan bagi institusi pendidikan.

2. Konsep Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

⁴³ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 4.

Sedangkan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴⁴

Kurikulum 2013 merupakan sebuah pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.⁴⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh kementerian pendidikan agar peserta didik dapat lebih kreatif, inovatif, jujur, bertanggung jawab,serta berperilaku dan berakhlak baik dan memiliki kualitas yang baik.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan

⁴⁴ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, ...*, hlm. 35-36.

⁴⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 86.

peradaban dunia.⁴⁶ kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakat memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga dapat bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.⁴⁷

Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan agar menjadikan peserta didik menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan bermutu serta siap menghadapi rintangan di masa yang akan datang.

Merujuk pada permendikbud RI No. 67 Tahun 2013, kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar secara terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan masyarakat dan juga memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁴⁶ Hamzah Yunus, Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2.

⁴⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7

- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diperinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan, untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat diketahui secara tegas bahwa terdapat beberapa hal yang harus ditekankan dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu: 1) keseimbangan yang dimiliki peserta didik dalam aspek kompetensi yang meliputi ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif secara integratif; 2) mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang terintegrasi dan berbasis pada masyarakat; dan 3) kompetensi dalam bentuk kompetensi inti yang diperincikan dalam bentuk kompetensi dasar.

Sementara itu, kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter, memiliki kompetensi yang meliputi:

- a) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) kelas dan diperinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran
- b) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki peserta didik untuk setiap kelas melalui

- pembelajaran kompetensi dasar yang di organisasikan dalam proses pembelajaran aktif.
- c) Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema SD/MI dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK.
 - d) Kompetensi inti dan kompetensi dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap, sedangkan pada jenjang pendidikan menengah ditekankan pada kemampuan intelektual (kemampuan kogniti tinggi).
 - e) Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) kompetensi dasar yaitu semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran di kembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
 - f) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforcet) dan memperkaya (enriched) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
 - g) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tem (SD/MI) atau satu kelas satu mata pelajaran (SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh kompetensi dasar untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
 - h) Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari setiap kompetensi dasar untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.⁴⁸

Dari semua kurikulum terdapat karakteristik, yang dimana karakteristik tersebut menjadi pembeda dari sebuah kurikulum tersebut, kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang dimana mengembangkan sikap, spriritual, dan sosial agar menjadikan manusia yang berkualitas.

⁴⁸ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 150-152.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Definisi tematik seperti yang dikemukakan Menurut Gorys Keraf (2001) mengatakan bahwa:

Kata tema berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.

Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan memuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
- b. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- c. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.

- d. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.⁴⁹

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip, keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.⁵⁰

Pembelajaran tematik integratif sebelumnya hanya dilaksanakan pada kelas rendah saja, dan kelas tinggi setiap mata pelajaran terkesan terpisah atau berdiri sendiri. Dalam implementasi kurikulum 2013, murid sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.⁵¹

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang telah diterapkan oleh pemerintah yang dimana pembelajaran tematik bertujuan untuk mempermudah dalam suatu proses pembelajaran, dalam pembelajaran tematik ini siswa dapat mengembangkan daya berfikirnya dalam memahami konsep pembelajaran.

Dari pengertian yang di paparkan diatas dapat penulis simpulkan pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang dimana menggabungkan semua mata pelajaran menjadi sebuah tema, dengan tujuan agar siswa dapat lebih aktif untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

⁴⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm. 86-87.

⁵⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm. 140.

⁵¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, ..., hlm. 170.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- 1) pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- 2) pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- 3) pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.⁵²

⁵² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm 89.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.⁵³

⁵³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm.145-146.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata

pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM pengembang PGSD, 1997 adalah:

- a. Holistik, sesuatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak cari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiri discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.⁵⁴

Dari yang dipaparkan di atas penulis dapat menarik kesimpulan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dimana dikembangkan dengan dasar tujuan agar siswa dapat lebih aktif dalam belajar serta dapat memahami secara langsung materi yang dipelajari, dan dapat belajar sambil bermain dan menyenangkan.

⁵⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm. 89-91.

BAB III

PROFIL BUKU TEMATIK KELAS V TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA

A. Identitas dan Konteks Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

1. Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

Buku Tematik merupakan buku yang dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013, buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan kurikulum 2013.

Buku teks tematik ini buku yang digunakan sebagai sumber pembelajaran di kebanyakan sekolah, buku ini merupakan revisian dari keluaran sebelumnya, buku ini berubah-ubah mengikuti acuan dari kurikulum. Buku tematik ini dapat dijadikan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang dapat memudahkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya. Pada buku tematik siswa ini berisi bukan hanya sekedar bahan bacaan, tetapi juga terdapat kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran didalamnya.

Pembahasan di dalam buku tematik siswa kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita memiliki beberapa materi dan selain itu juga terdiri dari beberapa kegiatan-kegiatan seperti tagihan kerja atau latihan yang dilakukan dengan secara berkelompok dan ada juga yang dilakukan individu. Materi yang terdapat pada buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita ini sesuai dengan temanya lingkungan sahabat kita yaitu membahas mengenai lingkungan, dimana didalamnya membahas cara merawat atau menjaga lingkungan, siklus air, serta diikuti dengan berbagai jenis seni dan budaya yang ada di Indonesia, dari

semua itu siswa dapat juga tertanamkan nilai-nilai karakter seperti peduli lingkungan dan cinta tanah air.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita. Kelebihan dari buku tematik tema “Lingkungan Sahabat Kita” adalah dimana isi materi sesuai dengan temanya banyak membahas lingkungan dan dari buku ini siswa dapat lebih aktif menggali materi pembelajaran serta dapat mengembangkan daya berikir siswa dalam melakukan setiap kegiatan pembelajarannya, selain itu budi pekerti dan moral siswa didik dapat ditumbuhkembang Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan adanya materi yang menekankan nilai budi pekerti dan moral.

Sementara itu kekurangan pada buku tematik ini yaitu dimana materi yang terdapat di buku ini terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terintegrasi, maka dari itu hal ini cukup membingungkan bagi siswa, dan terdiri dari teks materi yang tidak banyak sehingga diperlukan sumber tambahan untuk menambah pemahaman.

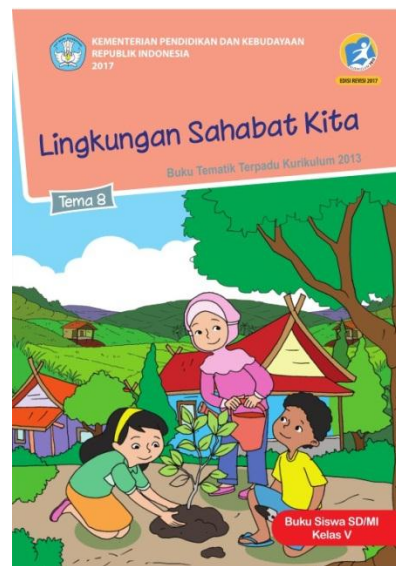
Peran buku teks sangat penting dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah diharapkan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berhasil.⁵⁵

Buku teks atau tematik ini berperan sangatlah penting karena buku teks ini buku yang dirancang sesuai dengan kurikulum yang ada pada saat ini, dan buku ini digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa di sekolah, dan buku ini bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan.

Dengan adanya buku tematik ini diharapkan agar pendidikan di Indonesia dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan siswa dapat lebih aktif, dan dapat mengikuti pelajaran dengan menyenangkan.

⁵⁵ Anwar Novianto, Ali Mustadi, “Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 45, No. 1, Mei 2015, hlm 7.

GAMBAR 1
Cover Buku Tematik



Judul : Lingkungan Sahabat Kita
 Tema : 8 (delapan)
 Penulis : Heny Kusumawati
 Penelaah : Widia Pekerti, Daru Wahyuni, Suharji, Bambang Prihadi,
 Ana Ratna Wulan, Elindra Yetti, Margono, Liliana
 Muliastuti, Nur Wahyu R.
 Pe-rivew : Ihal
 Tahun : 2017
 Hal : 170 hlm
 Cetakan : Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi)

2. Profil Heny Kusumawati

Heny Kusumawati, S.Si. beralamatkan kantor di Jl. Ki Hajar Dewantoro, klaten, mempunyai bidang keahlian sebagai penulis dan editor. Riwayat pekerjaan atau profesi dalam 10 tahun terakhir beliau adalah pada tahun 2000-2016 sebagai penulis dan editor di PT Intan

Perwira, klaten. Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar beliau adalah S1: Fakultas MIPA/Matematika/Matematika/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (1988-1994).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- a. Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2013.
- b. Berbagai Pekerjaan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2013.
- c. Benda-Benda di Lingkungan Sekitar, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- d. Peristiwa dalam Kehidupan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- e. Kerukunan dalam Bermasyarakat, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- f. Sehat Itu Penting, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- g. Bangga sebagai Bangsa Indonesia, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- h. Organ Tubuh Manusia dan Hewan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- i. Sejarah Peradaban Indonesia, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- j. Ekosistem, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.

- k. Lingkungan Sahabat Kita, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- l. SBI Matematika kelas 4 SD Semester 1; Klaten: Intan Pariwara; 2012.
- m. SBI Matematika kelas 5 SD Semester 1; Klaten: Intan Pariwara; 2012.
- n. SBI Matematika kelas 6 SD Semester 1; Klaten: Intan Pariwara; 2012.
- o. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas I Tema 8: Peristiwa Alam; Klaten: Intan Pariwara; 2014.
- p. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas II Tema 1: Hidup Rukun; Klaten: Intan Pariwara; 2014.
- q. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas II Tema 3: Tugasaku Sehari-hari; Klaten: Intan Pariwara; 2014.
- r. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas II Tema 7: Merawat Hewan dan Tumbuhan; Klaten: Intan Pariwara; 2014.
- s. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas IV Tema 8: Tempat Tinggalku; Klaten: Intan Pariwara; 2014.
- t. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas V Tema 7: Sejarah Peradaban Indonesia; Klaten: Intan Pariwara; 2014.

B. Struktur dan Isi Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

1. Struktur Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

Struktur pada buku tematik ini dapat dilihat pada setiap halaman buku siswa yang terdapat ikon-ikon yang meliputi: Ayo Belajar, Ayo Membaca, Ayo Amati, Ayo Menulis, Ayo Lakukan, Ayo Kerjakan, Ayo Bernyanyi, Ayo Ceritakan, Ayo Berhitung, Ayo Bermain Peran, Ayo Menggambar, Ayo Bekerja Sama, Ayo Renungkan, Belajar di Rumah, Lembar Evaluasi.

- a. Ikon Ayo Belajar dan Ayo Membaca adalah ajakan kepada siswa untuk selalu memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu hal, khususnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memperkaya dengan sumber belajar yang lain.
- b. Ikon Ayo Amati adalah ajakan siswa untuk menggunakan panca inderanya dalam menyerap informasi yang berkaitan dengan tema yang dipelajari.
- c. Ayo Lakukan, Ayo Ceritakan, Ayo Kerjakan, Ayo Menulis, Ayo Menggambar dan Ayo Bermain Peran adalah ajakan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan (*Learning by doing*).
- d. Ayo Bekerjasama, merupakan ajakan kepada siswa untuk melatih keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman di kelasnya.
- e. Ayo Renungkan, merupakan ajakan kepada siswa untuk melakukan refleksi dari pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
- f. Belajar di Rumah adalah ajakan kepada orang tua untuk mendampingi siswa belajar di rumah.
- g. Lembar Evaluasi berisi latihan-latihan soal yang bisa dikerjakan siswa sebagai tolak ukur pemahaman siswa di setiap akhir subtema.

2. Isi Materi Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

a. Sub Tema 1 (Manusia dan Lingkungan)

Pada subtema 1 “manusia dan lingkungan” pembelajaran yang ada 5 muatan mata pelajaran didalamnya yaitu, mata pelajaran PPKn, IPS, Bahasa Indonesia, IPS, SBdP, dan IPA. Pada subtema 1 terdapat 6 pembelajaran, yaitu;

- 1) *pembelajaran pertama*, dalam pembelajarn pertama memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, terdapat 3 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran pertama:

2. mengamati bacaan tentang “Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”, setelah membaca teks tersebut lalu terdapat sebuah peta pikiran, siswa untuk menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada bacaan.
 3. Siswa diminta untuk berdiskusi secara berkelompok untuk melakukan pengamatan, dan terdapat peta pikiran untuk siswa mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.
 4. Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa untuk refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.
- 2) *Pembelajaran kedua*, dalam pembelajaran kedua memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kedua:
1. Terdapat not sebuah lagu yang berjudul “Air Terjun” dan siswa diminta menyanyikan lagu “Air Terjun” dengan menggunakan alat music yang ada disekeliling untuk mengiringi.
 2. mengamati gambar yang mengenai siklus air, lalu menjelaskan proses terjadinya dari siklus air.
 3. mengamati bacaan yang berjudul “Siklus Air”, lalu membuat sebuah bagan sederhana untuk dijelaskan.
 4. mengamati bacaan bertema “Selimut dan Beruang” lalu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan.
 5. Ayo renungan, siswa diminta refeksi dari pengalaman pembelajaran hari ini, dan menjelaskan fungsi air bersama orag tua.
- 3) *Pembelajaran ketiga*, dalam pembelajaran ketiga memuat mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS. Terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran ketiga:

1. mengamati bacaan bertema “Rumah Betang Uluk Palin” lalu berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi peristiwa pada bacaan tersebut.
 2. melakukan pengamatan dalam teks bacaan yang berjudul “Keragaman Budaya Bangsa di wilayah Indonesia” untuk mengidentifikasi keragaman budaya daerah masyarakat Indonesia.
 3. Terdapat kegiatan menulis naskah untuk bermain peran dan berisi nilai yang menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia.
 4. mengerjakan tugas kelompok mengidentifikasi kosakata bahasa daerah, keunikan pakaian adat, dan judul lagu-lagu daerah.
 5. mengamati bacaan bertema “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”, lalu mengamati lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.
- 4) *Pembelajaran keempat*, pada pembelajaran keempat memuat mata pelajaran PPKn, mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran IPS. terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keempat:
1. mengamati bacaan yang berjudul “Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” untuk mendapatkan informasi mengenai jenis usaha yang selain usaha yang mengelola alam.
 2. membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat berdasarkan teks bacaan yang berjudul “ Jenis Usaha Masyarakat Indonesia.
 3. berdiskusi dengan kelompok untuk mengidentifikasi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha.

4. Menuliskan pendapat mengenai sikap terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga teman-teman sekelasnya.
- 5) *Pembelajaran kelima*, dalam pembelajaran kelima memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPA, dan mata pelajaran SBdP, terdapat 4 kegiatan pembelajaran pada pembelajaran kelima:
1. Mengamati dan menyanyikan lagu “Kampungku” lalu berlatih terus hingga bernyanyi dengan baik, dan mencoba bernyanyi dengan nada dasar yang berbeda.
 2. melakukan pengamatan pada teks bacaan yang berjudul “Tangga nada Diatonis Mayor” untuk menjelaskan pengertian tangga nada mayor.
 3. berdiskusi untuk menjelaskan mengenai siklus air.
 4. mengamati teks bacaan yang berjudul “Bunga Paling Berharga”, mengidentifikasi informasi berdasarkan peristiwa dalam fiksi.
- 6) *Pembelajaran Keenam*, dalam pembelajaran keenam memuat mata pelajaran PPKn, mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran SBdP, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keenam:
1. Mengamati teks bacaan yang berjudul “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak”, lalu berdiskusi dengan kelompok untuk mengidentifikasi keragaman sosial budaya dalam masyarakat dari bacaan tersebut.
 2. berdiskusi untuk mengidentifikasi peristiwa pada teks bacaan yang berjudul “Permainan Dhinglik Oglak Aglik dan Permainan Perepet Jengkol”.
 3. Mengamati dan menyanyikan lagu “Syukur” yang bertangga nada minor, lalu mencoba bernyanyi dengan nada dasar yang berbeda.

4. melakukan kegiatan pengamatan pada teks bacaan yang berjudul “Tangga Nada Diatonis Mayor” untuk menjelaskan pengertian tangga nada minor.

b. Sub Tema 2 (Perubahan Lingkungan)

Pada sub tema 2 ini memiliki muatan beberapa mata pelajaran didalamnya, mata pelajaran tersebut yaitu, mata pelajaran PPKn, mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPS, mata pelajaran SBdP, dan mata pelajaran IPA, terdapat 6 pembelajaran dalam subtema 2:

- 1) *Pembelajaran pertama*, pada pembelajaran pertama memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran IPA, terdapat 3 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran pertama:
 1. mengamati teks bacaan yang berjudul “Siklus Air Tanah”, kemudian menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada bacaan nonfiksi tersebut.
 2. melakukan pengamatan dan berdiskusi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air.
 3. melakukan sebuah percobaan yang dilakukan dengan berkelompok, lalu membuat kesimpulan tentang terjadinya air tanah dan air permukaan.

- 2) *Pembelajaran kedua*, pada pembelajaran kedua terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPA, mata pelajaran SBdP, terdapat 6 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kedua:
 1. mengidentifikasi berbagai bentuk pola lantai tari melalui rekaman video.

2. melakukan kegiatan pengamatan pada teks bacaan yang berjudul “Pola Lantai Gerak Tari”, lalu menjelaskan dari pengertian pola lantai.
 3. memperagakan pola lantai gerak tari kreasi daerah berpasangan.
 4. Mengamati teks bacaan berjudul “Siklus Air dan Bencana Kekeringan” untuk mengidentifikasi peristiwa pada teks bacaan tersebut.
 5. berdiskusi untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air bersih.
 6. membuat karya poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan.
- 3) *Pembelajaran ketiga*, dalam pembelajaran ketiga memuat mata pelajaran PPKn, mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPS, terdapat 5 kegiatan pembelajaran pada pembelajaran ketiga ;
1. mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dari teks bacaan “Jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri”.
 2. melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar.
 3. membuat kliping tentang peran ekonomi dari setiap jenis usaha yang dikelola perorangan.
 4. Mengamati teks bacaan yang berjudul “Desa Unik di Bali” dan berdiskusi untuk mengidentifikasi keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
 5. berdiskusi untuk mengidentifikasi peristiwa atau kejadian dalam bacaan tersebut.
- 4) *Pembelajaran keempat*, dalam pembelajaran keempat memuat mata pelajaran PPKn, mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata

pelajaran IPS, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keempat:

1. mengamati teks bacaan yang berjudul “Usaha Ekonomi yang Dikelola Kelompok”, lalu berdiskusi untuk membuat peta pikiran mengenai usaha ekonomi yang dikelola kelompok.
 2. membuat kliping jenis-jenis usaha yang dikelola kelompok.
 3. mengamati teks bacaan yang berjudul “Tradisi Rasulan di Gunung Kidul”.
 4. menceritakan kembali tentang bacaan tersebut menurut bahasa sendiri
- 5) *Pembelajaran kelima*, dalam pembelajaran kelima memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPA, dan mata pelajaran SBdP, terapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kelima:
1. mengamati teks bacaan non fiksi yang bertema “Tari Suling Dewa”, lalu berdiskusi untuk mengidentifikasi peristiwa dalam teks.
 2. menjelaskan hasil dari membuat poster mengenai dampak siklus air terhadap kehidupan.
 3. melakukan kegiatan pengamatan pada teks bacaan yang berjudul “Seni Tari di Indonesia”, lalu identifikasi berbagai tarian daerah serta iringan tari.
 4. memperagakan gerak berpola lantai tari berpasangan dengan beriringan.
- 6) *Pembelajaran keenam*, dalam pembelajaran keenam memuat mata pelajaran PPKn, mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran SBdP, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keenam:
1. Mengamati teks bacaan yang berjudul “Pola Lantai Karya Tari”, untuk mengetahui makna pola lantai gerak tari.

2. praktik menampilkan gerak berpola lantai pada tari kreasi daerah dengan iringan.
3. mengamati teks bacaan yang berjudul “Anak Paud Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah air”.
4. berdiskusi untuk mengidentifikasi peristiwa dalam teks, lalu menceritakan keanekaragaman kegiatan adat istiadat dalam masyarakat yang pernah diikuti.

c. Sub Tema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan)

Pada subtema 3 “usaha pelestarian lingkungan” memuat dari beberapa mata pelajaran yaitu, mata pelajaran PPKn, mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPS, mata pelajaran SBdP, dan mata pelajaran IPA, terdapat 6 pembelajaran dalam subtema 3:

- 1) *Pembelajaran pertama*, dalam pembelajaran pertama memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran IPA, terdapat 3 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran pertama:
 1. berdiskusi mengenai syarat air yang dapat diminum dan dimasak, kualitas air untuk mencucidan menyiram tanaman.
 2. mengamati teks bacaan yang berjudul “Air untuk Kebutuhan Sehari-hari”, lalu mengidentifikasi peristiwa dalam teks.
 3. berdiskusi untuk menulis informasi penting yang didapat pada teks tersebut dalam bentuk peta pikiran.
- 2) *Pembelajaran kedua*, dalam pembelajaran kedua memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPA, dan mata pelajaran SBdP, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kedua:
 1. berdiskusi dan menjawab pertanyaan pengaruh kualitas air terhadap kehidupan manusia.

2. melakukan kegiatan pengamatan pada tek bacaan yang berjudul “Hari Air Sedunia” lalu mengidentifikasi informasi penting dari teks.
 3. mengamati sebuah gambar lalu berdiskusi mengenai pengertian dan ciri-ciri gambar cerita.
 4. melakukan pengamatan, lalu menentukan tema untuk membuat gambar cerita.
- 3) *Pembelajaran ketiga*, dalam pembelajaran ketiga memuat mata pelajaran PPKn, mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPS, terdapat 3 kegiatan pembelajaran pada pembelajaran ketiga:
1. mengamati teks bacaan yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”.
 2. membuat peta pikiran (*mind map*) tentang poin-poin penting dari teks bacaan dengan benar.
 3. berdiskusi untuk merumuskan keuntungan dari keragaman sosial akibat adanya berbagai jenis usaha.
- 4) *Pembelajaran keempat*, dalam pembelajaran keempat mamuat mata pelajaran PPKn, mata pelajaran, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran IPS, terdapat 4 kegiatan pembelajaran pada pembelajaran keempat:
1. melakukan kegiatan mengamati lingkungan sekitar tentang sikap pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.
 2. mengamati teks bacaan yang berjudul “Menghargai Kegiatan Usaha Ekonomi Orang Lain”.
 3. menuliskan informasi tentang cara-cara menghargai kegiatan orang lain dalam usaha.
 4. mengidentifikasi nilai-nilai kebersamaan dalam keragaman sosial dilingkungan sekitar.
- 5) *Pembelajaran kelima*, dalam pembelajaran kelima terdapat muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPA,

dan mata pelajaran SBdP, terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kelima:

1. melakukan percobaan untuk mengetahui tingkat pemborosan air.
 2. mengamati teks bacaan “Penghematan Air” lalu berdiskusi tentang cara memelihara ketersediaan air bersih.
 3. membuat buklet tentang cara-cara memelihara ketersediaan air bersih.
 4. mengamati langkah-langkah membuat gambar cerita.
 5. membuat sketsa gambar cerita berdasarkan tema yang sudah dipilih.
- 6) *Pembelajaran keenam*, dalam pembelajaran keenam terdapat muatan mata pelajaran PPKn, mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran SBdP, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keenam:
1. Mengamati teks bacaan “Tahap Mewarnai Gambar dalam Membuat Gambar Cerita”.
 2. menyempurnakan sketsa dengan mewarnai gambar cerita.
 3. mengamati teks bacaan yang berjudul “Uniknya Keragaman Budaya Indonesia dalam festival Kuwung 2016”.
 4. berdiskusi mengenai keragaman seni dan budaya dalam festival.

d. Sub Tema 4 (kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi)

Pada subtema ini terdapat 6 pembelajaran, dalam subtema ini berbeda dari subtema 1-3, di subtema 4 ini kegiatan disini diarahkan untuk mengasah daya nalar dan berpikir tingkat tinggi. Rancangan kegiatan merupakan kegiatan-kegiatan besar yang membuka kesempatan bertanya dan menggali informasi yang dekat dengan keseharian siswa.

- 1) *Pembelajaran Pertama*, dalam pembelajaran pertama terdapat kegiatan:
 1. mengamati dan mendeskripsikan mengenai kegiatan ekonomi keluarga dan mengenai penggunaan air.
 2. membuat tabel dari hasil kerja siswa.
- 2) *Pembelajaran kedua*, dalam pembelajaran kedua terdapat kegiatan mempertanyakan dan menganalisis mengenai kegiatan yang membutuhkan air.
- 3) *Pembelajaran ketiga*, dalam pembelajaran ketiga terdapat kegiatan membuat poster lalu membuat uraian tentang poster.
- 4) *Pembelajaran keempat*, dalam pembelajaran keempat terdapat kegiatan membuat tugas dengan kelompok dan dibuat tabel.
- 5) *Pembelajaran kelima*, dalam pembelajaran kelima terdapat kegiatan memajang hasil poster yang sudah dikerjakan dengan kelompok.
- 6) *Pembelajaran keenam*, terdapat kegiatan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada kegiatan literasi terdapat 4 bacaan yang dapat dibaca oleh siswa yaitu, bacaan pertama berjudul “Mari Menanam Seribu Pohon”, bacaan kedua berjudul “Hemat Air”, bacaan ketiga berjudul “Ibuku Seorang Perawat”, bacaan keempat berjudul “Mengikuti Perhelatan Perkawinan Adat Betawi”.

Dari semua subtema tersebut berisikan pembahasan mengenai bagaimana cara merawat lingkungan seperti menjaga kelestarian hutan, dan selalu menjaga ketersediaan air bersih dengan cara berhemat dalam pemakaian air, dan juga pembahasan mengenai keanekaragaman seni dan budaya di Indonesia seperti rumah adat, lagu daerah, tarian daerah, dan juga mengenali jenis kegiatan perekonomian di Indonesia, dari semua perbedaan keanekaragaman yang ada di Indonesia maka dengan itu harus bersikap toleransi dan saling menghargai.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEMATIK KELAS V TEMA 8 UNTUK SD/MI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017

A. Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

Dari pemaparan pembahasan tentang nilai-nilai karakter yang ada di dalam bab II, maka peneliti akan menjabarkan nilai-nilai karakter yang ada dalam buku tematik kelas V Tema 8 Lingkungan Kita Edisi Revisi 2017 dengan menggunakan teknik analisis isi.

Setelah peneliti membaca buku tematik secara keseluruhan, dan dilanjutkan dengan mencari, dan menelaah, lalu mempelajari teori yang bersangkutan dengan penelitian yang akan diteliti. Setelah melewati tahapan tersebut maka peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian dari buku tematik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, nilai karakter yang terdapat dalam teks buku pelajaran tersebut mencakup nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai demokrasi, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab. Berikut hasil penelitian terkait Nilai-nilai karakter dalam buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, yaitu:

1. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 1 Manusia dan Lingkungan

Pada pembelajaran di subtema 1 manusia dan lingkungan penulis mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo membaca, ayo bermain peran, ayo berdiskusi, ayo mengamati.

a. Ayo Membaca

Pada kegiatan ayo membaca dalam judul teks “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” terkandung nilai karakter kerja keras hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

Warga kelurahan waborobo, kecamatan betoambari, kota baubau, Sulawesi tenggara sulit menerima air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih.⁵⁶

Kutipan teks diatas terkandung nilai kerja keras, nilai tersebut dapat dilihat dari warga Waboro yang yang harus berjalan jauh demi mendapatkan air bersih. Dari teks bacaan tersebut diharapknkn siswa dapat menerapkan nilai karakter kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Kerja keras dapat berupa semangat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik dan menekuni bakat. Selain itu pada teks bacaan yang berjudul “Siklus Air” terkandung nilai karakter religius, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan manusia akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam.⁵⁷

Kutipan diatas terkandung nilai religius, nilai tersebut dapat dilihat dari kalimat kita harus bersyukur kepada Tuhan atas adanya air di Bumi ini. Dari teks bacaan tersebut diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas anugerah berupa air yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, tidak hanya untuk manusia tetapi untuk makhluk hidup lainnya dan alam.

⁵⁶ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 2

⁵⁷ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 9

Siswa juga dapat belajar bersyukur atas adanya air dengan tidak mencemari air dan tidak mengkontaminasi sumber air. Pada teks bacaan berikutnya yang berjudul “Semut dan Beruang” terkandung nilai karakter peduli sosial, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, “jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!”⁵⁸

Dari teks tersebut dapat kita lihat terdapat nilai peduli sosial, nilai tersebut dapat dilihat dari seekor kelinci yang baik memberi tahu kepada semut untuk pulang, karena semut dalam bahaya, dari teks bacaan diatas diharapkan siswa untuk selalu saling menolong/saling mengingatkan kepada sesama dengan menjalin komunikasi yang baik. Pada bacaan teks berikutnya yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin” terkandung nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Dalam tradisi dayak, rumah betang-dan hutan- adalah pusat sekaligus bagian terpenting semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata “kampung”, “pulang”, “rumah”; rumah batanglah yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah batang juga merupakan pemersatu. Disanalah mereka berkerabat dan bertradisi. Di rumah batanglah tradisi dayak terpelihara. Rumah batang adalah kekayaan budaya Indonesia.⁵⁹

Teks diatas terkandung nilai cinta tanah air, nilai tersebut dapat dilihat bagaimana suku Dayak sangat cinta terhadap rumah batang. Dari teks tersebut diharapkan siswa untuk dapat mengenal adat suku dan budaya, serta keberagaman masyarakat di Indonesia. Sehingga dapat timbul rasa cinta tanah air. Pada teks berikutnya pada bacaan yang berjudul “Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah

⁵⁸ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 12

⁵⁹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 16

Indonesia” terkandung nilai karakter cinta tanah air dan toleransi, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Kekayaan budaya indonesia karena berbagai suku bangsa yang ada. Kekayaan itu beragam bentuknya. Beberapa diantaranya berbentuk bahasa daerah, rumah tradisional, pakaian adat, dan kesenian daerah berupa tari-tarian, alat musik, lagu-lagu, dan upacara adat. Semua budaya tersebut menjadi ciri khas tiap-tiap daerah.⁶⁰

Kutipan teks diatas terkandung nilai cinta tanah air, nilai tersebut dapat dilihat dari banyaknya kebudayaan di Indonesia, mulai dari bahasa, tarian, rumah dan lainnya. Dari kutipan diatas diharapkan agar siswa dapat mengetahui macam-macam kekayaan budaya di Indonesia sehingga timbul rasa cinta budaya nusantara dan tanah air. Selanjutnya pada judul yang sama terkandung nilai karakter toleransi, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks dibawah ini.

Indonesia memang memiliki masyarakat yang majemuk. Namun demikian, masyarakat indonesia tetap hidup rukun, saling menghormati, dan bertoleransi antarwarga masyarakat.⁶¹

Kutipan teks diatas terkandung nilai toleransi, nilai tersebut dapat dilihat di Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk, maka dari itu kita harus hidup rukun dan bertoleransi. Dari kutipan tersebut diharapkan siswa menghargai perbedaan, saling menghormati, dan saling bertoleransi terhadap teman dan masyarakat lainnya. Pada teks bacaan berikutnya yang berjudul “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam” terdapat nilai karakter kerja keras, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melakukan berbagai usaha. Berbagai kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan menghasilkan barang dan jasa. Salah satu jenis

⁶⁰ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 18

⁶¹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 22

usaha di masyarakat yaitu mengolah sumber daya alam dari lingkungan.⁶²

Kutipan teks diatas terkandung nilai kerja keras, nilai tersebut dapat dilihat, untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka masyarakat melakukan berbagai usaha. Dari kutipan tersebut, siswa dapat menerapkan nilai kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Dari sumber cerita diatas siswa dapat melatih dan menggali cara mengolah sumber daya alam sebagai jenis usaha, contohnya, siswa dapat belajar berkebun dengan metode hidroponik dan menanam sayur mayur atau buah-buahan dengan media tanam dalam wadah yang sederhana, serta siswa dapat belajar membudidaya ikan, hal tersebut jika dilatih dari sejak dini memungkinkan anak menjadi tau peluang usaha dalam mengelola sumber daya alam. Selanjutnya pada teks bacaan yang berjudul “Bunga Paling Berharga” dalam teks bacaan tersebut terkandung nilai karakter kerja keras dan disiplin, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks dibawah ini.

“dimana kamu akan mencarinya?” Tanya teman-teman makale. Makale memandang keluar jendela. Tidak tampak tanaman sama sekali. “saya akan mendapatkannya,” kata makale sambil tersenyum.⁶³

Kutipan diatas terlihat makale tetap gigih bekerja keras agar mendapatkan tanaman untuk menyelesaikan tugasnya walaupun sulit mendapatkan tanaman yang dimaksud makale. Dari kutipan diatas diharapkan agar siswa tetap bekerja keras dalam menghadapi hambatan, dan tetap mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Di dalam kelas, makale berseru dengan gembira. “saya sudah membuat herium saya, Bu Mala.” Bu Mala membuka buku tulis merah makale. Herbarium itu hanya satu halaman. Hanya ada satu bunga di dalamnya. Namun, bunga itu paling berharga di dunia karena hanya mekar sehari dalam setahun.⁶⁴

⁶² Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 24

⁶³ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 40

⁶⁴ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 40

Dari kutipan diatas terkandung nilai disiplin, nilai tersebut dapat dilihat dimana Makale mengumpulkan tugas yang diberikan oleh bu Mala. Dari cerita tersebut diatas siswa juga dapat belajar disiplin atas pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah, dengan tidak mengulur waktu atau bermalas-malasan untuk mengerjakan. Berikutnya pada teks bacaan yang berjudul “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak” terkandung nilai karakter toleransi, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks dibawah ini.

banyak permainan tradisional di indonesia yang tidak hanya menyajikan keseruan, tapi juga kaya nilai-nilai. misalnya di jawa ada permainan dingklik aglak aglik, disunda ada perepet jengkol, dan sebagainya. keragaman itu mengajarkan bagaimana kita toleran atas perbedaan. Jadi perbedaan bukan menjadi suatu yang harus di perdebatkan, justru itu bisa menjadi suatu keunggulan,” kata zaini.⁶⁵

Dari kutipan teks diatas terkandung nilai toleransi, nilai tersebut dapat dilihat bahwa keragam dapat mengajarkan kita toleran terhadap perbedaan. Dari kutipan tersebut diharapkan agar anak-anak mengenal permainan tradisional di era permainan digital, dari bermacam-macam permainan tradisional tersebut dapat menanamkan nilai kebersamaan dan menghargai perbedaan, karena permainan tradisional cenderung dimainkan secara berkelompok atau lebih dari satu orang.

b. Ayo Bermain Peran

Pada kegiatan pembelajaran ayo bermain peran terkandung nilai karakter toleransi, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks dibawah ini.

Kamu telah mengetahui keragaman budaya di Indonesia. Keragaman itu tentu diperlukan sikap toleransi di antara

⁶⁵ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 44

masyarakat Indonesia. Sikap apa yang dapat kalian terapkan dalam keragaman budaya masyarakat Indonesia? Buatlah naskah drama pendek tentang sikap toleransi, lalu mainkan naskah drama tersebut.⁶⁶

Dari kutipan teks diatas diharapkan siswa dapat tertanam sikap toleransi terhadap perbedaan budaya yang ada disekitar, dan dapat menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ayo Mengamati

Pada kegiatan mengamati ini siswa diperintah untuk mengamati lagu “Syukur” pada kegiatan mengamati ini mengandung nilai semangat kebangsaan dan religius. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

Syukur
 Dari yakin ku teguh, hati ikhlasku penuh
 Akan karuniamu, tanah air pusaka
 Indonesia merdeka, Syukur aku sembahkan
 Kehadiratmu tuhan⁶⁷

Dalam lagu diatas mengandung nilai semangat kebangsaan dan religus, hal tersebut dilihat dari lagu tersebut merupakan lagu Nasional yang sering dinyanyikan, dan lagu ini bermakna bahwa bersyukur atas karunia Allah SWT, terhadap kemerdekaan tanah air Indonesia.

d. Ayo Berdiskusi

Pada bagian ayo berdiskusi ada bagian teks dengan tema tahukah kamu, yang berjudul “Permainan Dhingklik Oglak Aglik dan Permainan Prepet Jengkol” pada teks bacaan tersebut terkandung nilai karakter bersahabat/komunikatif. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks dibawah ini.

⁶⁶ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 23

⁶⁷ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 48.

Permainan ini dilakukan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok berdiri melingkar saling membelakangi dan berpegangan tangan. Kaki kanan atau kaki kiri setiap anggota kelompok lalu saling bertautan.⁶⁸

Kutipan diatas terkandung nilai bersahabat/komunikatif, nilai tersebut dapat dilihat dari permainan yang dilakukan secara bersama-sama dan saling bekerja sama untuk mendapatkan kemenangan. Dari teks diatas siswa dapat belajar dalam menentukan sesuatu dapat dilakukan secara bermusyawarah untuk mencapai tujuan bersama

Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”, dalam subtema ini pembelajaran yang dibahas yaitu mengenai lingkungan. Siswa dapat mengetahui keuntungan apabila mulai sejak dini menjaga lingkungan untuk kehidupan semua makhluk hidup, siswa juga dapat mengetahui sebab-akibat apabila tidak menjaga lingkungan dengan baik dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Pada subtema 1 “manusia dan lingkungan” nilai-nilai karakter yang terkandung yang dapat diterapkan oleh siswa adalah nilai karakter kerja keras, nilai karakter religius, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter toleransi, nilai karakter bersahabat/komunikatif dan nilai karakter semangat kebangsaan.

Pesan dari pelajaran subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” siswa diharapkan dapat menanamkan sikap kerja keras dalam semangat untuk meraih prestasi yang baik, siswa diharapkan dapat menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menanamkan sikap peduli sosial untuk saling mengingatkan dan saling tolong menolong kepada sesama dan membina komunikasi yang baik dengan teman, siswa diharapkan dapat menanamkan sikap religius dengan bersyukur atas karunia Tuhan yang telah memberikan air yang sangat bermanfaat untuk kehidupan dan tidak

⁶⁸ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 46.

mencemari sumber air sehingga dengan menjaga lingkungan, sumber daya alam sekalipun dapat dimanfaatkan untuk menjadi peluang usaha dan yang terakhir siswa diharapkan dapat menanamkan sikap cinta tanah air dengan mengenal bermacam adat suku dan budaya sehingga dapat menghormati perbedaan dan saling toleransi antar keanekaragaman berbudaya.

2. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 2 Perubahan Lingkungan

Pada pembelajaran subtema 2 perubahan dan lingkungan penulis mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo membaca, ayo berkreasi, ayo berlatih.

a. Ayo Membaca

Pada kegiatan membaca yang berjudul “Siklus Air Tanah” pada kegiatan tersebut terkandung nilai peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada teks bacaan dibawah ini.

Nah, menyimak uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan sangat penting. Hutan berperan dalam penyimpanan air. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga kelestaria hutan.⁶⁹

Dari kutipan teks bacaan diatas memiliki nilai karakter peduli lingkungan, nilai tersebut diterangkan untuk kita menjaga kelestarian lingkungan seperti hutan. Dari teks di atas diharapkan agar siswa dapat merawat lingkungan di sekitar dengan memulai penghijauan kembali lingkungan, menanam kembali pepohonan. Selanjutnya pada teks bacaan yang berjudul “Siklus Air dan Bencana Kekeringan” pada teks tersebut terkandung nilai karakter peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan dibawah ini.

⁶⁹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 54

Jika kelangkaan air bersih terjadi dalam waktu yang panjang, bencana kekeringan akan terjadi. Mari kita biasakan menghemat penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

Dari kutipan teks di atas terdapat nilai peduli lingkungan, nilai tersebut dapat dilihat ajaran agar untuk selalu peduli terhadap ketersediaan air di bumi, karena air sangat berperan penting untuk kelangsungan hidup. Dari kutipan teks di atas siswa diharapkan dapat peduli terhadap lingkungan dengan menghemat penggunaan air bersih demi ketersediaan air bersih di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Selanjutnya pada teks bacaan yang berjudul “Desa Unik di Bali” pada teks tersebut terkandung nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks bacaan di bawah ini.

Bali merupakan tujuan wisata yang sangat terkenal, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyak hal yang membuat Bali menarik untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu daya tarik Bali adalah adanya beberapa desa unik.⁷¹

Kutipan bacaan di atas dapat dilihat bagaimana desa Bali menjadi wisata yang terkenal, yang membuat Bali terkenal yaitu dengan desanya yang unik. Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa kita harus bangga dengan wisata yang ada di Indonesia. Selanjutnya pada kegiatan ayo membaca yang berjudul “Usaha Ekonomi yang Dikelola Kelompok” pada kegiatan baca tersebut terkandung nilai karakter semangat kebangsaan hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan di bawah ini.

Tujuan pendirian BUMD sebagai berikut.

- a) Ikut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi nasional.
- b) Memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.⁷²

⁷⁰ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 65

⁷¹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 71

⁷² Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 76.

Dari kutipan diatas terkandung nilai semangat kebangsaan, nilai tersebut dapat dilihat dimana didirikannya BUMD yaitu untuk pembangunan ekonomi daerah sekitar, agar mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam pemerataan ekonomi yang adil dan makmur. Kegiatan membaca yang berjudul “Tradisi Rasulan di Gunung Kidul” pada kegiatan baca tersebut terkandung nilai karakter peduli lingkungan, cinta tanah air, religius, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan dibawah ini.

Rasulan biasanya berlangsung selama beberapa hari. Rangkaian kegiatan diawali dengan kerja bakti atau membersihkan lingkungan sekitar dusun. Warga bergotong royong memperbaiki jalan, membuat atau mengecat pagar pekarangan, serta membersihkan makam.⁷³

Kutipan diatas terkandung nilai peduli lingkungan, nilai tersebut dapat dilihat dimana warga bersama-sama kerja bakti untuk membersihkan dan memperbaiki lingkungan. Dari judul yang sama terkandung nilai cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Berbagai tradisi dan atraksi seni budaya pada perayaan rasulan di Gunung Kidul ini berhasil menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun luar negeri. Atraksi seni budaya yang disugukan seperti doger, jathilan, wayang kulit, dan reog Ponorogo.⁷⁴

Dari kutipan diatas terkandung nilai cinta tanah air, nilai tersebut dapat dilihat dari adanya pergelaran tradisional yang menunjukkan seni budaya yang bermacam-macam sehingga dapat menambah wawasan siswa mengenai begitu beragam pertunjukan seni Nusantara. Selanjutnya dari judul yang sama terkandung nilai religius, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks bacaan dibawah ini.

⁷³ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 81.

⁷⁴ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 81.

Di akhir kirab, warga melakukan doa bersama di balai dusun. Mereka berdoa memohon ketentraman dan keselamatan seluruh warga.⁷⁵

Dari kutipan teks diatas dapat dilihat warga melakukan doa bersama untuk meminta ketentraman dan keselamatan, dari kutipan tersebut diharapkan agar siswa untuk selalu melakukan ibadah seperti berdoa. Berikutnya pada kegiatan membaca yang berjudul “Tari Suling Dewa” pada teks tersebut mengandung nilai karakter religius, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Ketika musim kemarau tiba, para tokoh adat atau sesepuh adat Desa Bayan melakukan ritual lewat tarian yaitu Tari Suling Dewa. Tarian tersebut merupakan sarana permohonan doa kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar hujan segera turun.⁷⁶

Kutipan teks tersebut terlihat warga melakukan doa yaitu agar hujan turun, doa yang dilakukan oleh warga Desa Bayan melalui sarana tarian. Dari teks diatas yang dapat kita ambil yaitu agar selalu berdoa dan meminta kepada Tuhan. Selanjutnya kegiatan ayo membaca yang berjudul “Seni Tari di Indonesia” pada teks bacaan tersebut terkandung nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Seni tari yang berkembang di Indonesia begitu banyak dan beragam. Tarian daerah menggambarkan tradisi dan tata cara kehidupan penduduk di suatu daerah. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukkan pada upacara adat atau peristiwa penting.⁷⁷

Dari teks diatas terkandung dapat dilihat bahwa ada berbagai macam tari-tarian di setiap wilayah Indonesia dan tarian tersebut menjadi ciri khas, dengan hal tersebut diharapkan agar siswa dapat mengetahui macam-macam tarian dari berbagai daerah dan dapat lebih cinta terhadap budaya di Indonesia. Selanjutnya pada kegiatan

⁷⁵ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 82.

⁷⁶ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 86.

⁷⁷ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 87.

membaca yang berjudul “Pola Lantai Karya Tari” pada teks tersebut terkandung nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Dengan adanya berbagai macam bentuk tarian, bentuk pola lantainya pun berbeda-beda. Bentuk pola lantai tarian yang satu berbeda dengan tarian yang lain. Selain bentuknya yang berbeda, terdapat pola lantai yang mempunyai maksud dan ada juga yang tidak memiliki makna.⁷⁸

Dari kutipan diatas terkandung nilai cinta tanah air, nilai tersebut dapat dilihat dari banyaknya jenis-jenis tarian setiap daerah, dan tarian tersebut dapat memiliki ciri khas dari pola gerakanya. Dapat kita ketahui bahwa dengan adanya banyak tarian-tarian, banyak pula bentuk pola tarian yang berbeda, dari perbedaan bentuk pola tarian maka menjadikan sebuah ciri dari suatu tarian daerah. Berikutnya pada kegiatan ayo membaca yang berjudul “Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air” pada kegiatan teks tersebut terkandung nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Menurut Ibu Surya Murni, anak usia PAUD seharusnya diperkenalkan dengan keragaman suku bangsa agar bisa melestarikannya kelak. “tanpa mengesampingkan kearifan lokal, sewajarnya anak-anak ditanamkan rasa cinta tanah air dengan aneka ragam suku dan budaya yang ada di Indonesia, “tambah Ibu Surya Murni.⁷⁹

Kutipan di atas dapat kita ketahui nilai karakter yang ada yaitu cinta tanah air, hal tersebut kita lihat dimana Ibu Murni selaku pendidik PAUD Tun Sri Lanang mengenalkan tarian adat dari Jawa pada acara lomba tari di Aceh. Dari kutipan cerita diatas siswa dapat menerapkan nilai cinta tanah air yang bangga akan keberagaman ada istiadat agar dapat melestarikan budaya.

⁷⁸ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 92.

⁷⁹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 94.

b. Ayo Berkreasi

Pada kegiatan pembelajaran ayo berkreasi ini memiliki nilai karakter kreatif karena dengan kegiatan pembelajaran ayo berkreasi siswa diminta membuat sesuatu kreasi yang menarik sesuai dengan kemampuan, hal tersebut dapat dilihat pada teks dibawah ini.

Berdasarkan bacaan “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”, buatlah poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan. Buatlah semenarik mungkin.⁸⁰

Buatlah kliping mengenai jenis-jenis usaha yang dikelola perorangan.⁸¹

Buatlah kliping mengenai jenis-jenis usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok.⁸²

Dari kutipan tugas di atas terkandung nilai kreatif, hal tersebut dilihat dimana siswa diminta untuk membuat sesuatu yang menarik sesuai dengan ke kreatifan siswa.

c. Ayo Berlatih

Pada kegiatan ayo berlatih terkandung nilai karakter toleransi hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Secara bergantian, kamu dan teman-temanmu telah memperagakan tarian daerah. Tari daerah mana yang kamu peragakan? Samakah dengan tarian daerah yang di peragakan teman-temanmu? Jika berbeda, janganlah saling mengejek. Perbedaan budaya bangsa, termasuk tarian, menjadi kekayaan bangsa yang justru harus kita banggakan.⁸³

Dari kutipan diatas terkandung nilai karakter toleransi, nilai tersebut kita lihat bahwa kita harus bertoleransi terhadap perbedaan tarian yang di gerakkan oleh teman.

Subtema 2 “perubahan lingkungan” pada subtema ini pelajaran yang diahas mengenai perubahan lingkungan, dari perubahan lingkungan

⁸⁰ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 66.

⁸¹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 71.

⁸² Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 80.

⁸³ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 93.

ini maka dapat mempelajari bagaimana cara untuk menjaga lingkungan baik lingkungan rumah, maupun lingkungan sekolah.

Dalam subtema 2 “perubahan lingkungan” terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung yang dapat diterapkan oleh siswa, yaitu nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter kreatif, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter religius, nilai karakter toleransi.

Pesan dari pelajaran subtema 2 “perubahan lingkungan” siswa diharapkan dapat menanamkan sikap peduli lingkungan dengan menjaga kelestarian hutan, gotong royong untuk memperbaiki kerusakan lingkungan, dan bekerja bakti membersihkan lingkungan, siswa juga diharapkan dapat menanamkan sikap cinta tanah air dengan melestarikan budaya, baik dengan menggelar acara tradisional ataupun dengan cara mengenal seni dan budaya di Indonesia seperti tarian daerah, agar wisatawan tertarik untuk melihat budaya Indonesia, siswa diharapkan menerapkan sikap semangat kebangsaan dengan melakukan contoh kecil yaitu belajar berwirausaha, siswa diharapkan menanamkan sikap religius dengan cara selalu berdoa kepada tuhan apa yang kita harapkan.

3. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan

Pada pembelajaran di subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan penulis mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo membaca, ayo mengamati, ayo berdiskusi.

a. Ayo Membaca

Pada kegiatan pembelajaran ayo membaca ada beberapa nilai karakter yang terkandung di dalamnya, dikegiatan pembelajaran ayo membaca yang berjudul “Air untuk Kebutuhan Sehari-hari” terkandung nilai karakter peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Masyarakat memerlukan air dalam jumlah yang sangat besar. Air yang akan digunakan diambil dari sungai-sungai terdekat atau sumber-sumber air lain seperti sumur. Air dari sungai dan sumber-sumber air dialirkan dan disimpan dalam tangki penampung yang sangat besar. Tangki penampungan berisi air ditambahkan sejumlah kecil gas *chlorine* untuk membunuh kuman berbahaya.⁸⁴

Kutipan teks diatas terdapat nilai peduli lingkungan, yaitu masyarakat sangat memerlukan air dan untuk mendapatkan air bisa didapatkan di sungai atau sumur. Dan untuk menjaga air tetap bersih maka ditambahkan gas *chlorine*. Selanjutnya pada kegiatan ayo membaca yang berjudul “Hari Air Sedunia” pada kegiatan tersebut terkandung nilai karakter peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Ada beberapa tindakan yang dapat kita lakukan untuk ikut membantu mengurangi krisis air bersih sebagai berikut.

- 1) Menghemat penggunaan air.
- 2) Membuat lubang resapan. Lubang resapan berguna untuk menampung air hujan supaya terserap dalam tanah.
- 3) Menanam pohon supaya akar-akar pohon dapat menahan air di dalam tanah⁸⁵

Kutipan diatas terkandung nilai peduli lingkungan yaitu bagaimana cara untuk mengurangi krisis air, dengan demikian diharapkan siswa dapat peduli lingkungan dengan cara tidak boros dalam penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari, tidak mencemari sumber mata air. Selanjutnya pada kegiatan ayo membaca yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat” dari kegiatan ayo membaca tersebut tersebut terkandung nilai cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan dibawah ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari kegiatan ekonomi. Apa sajakah kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari? Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan produksi,

⁸⁴ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 101

⁸⁵ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 106.

distribusi, dan konsumsi. Ketiga kegiatan ekonomi ini saling berkaitan satu sama lain. Satu kegiatan ekonomi terhambat, akan mengganggu kegiatan ekonomi lainnya.⁸⁶

Kutipan diatas terkandung nilai karakter cinta tanah air, yaitu macam-macam kegiatan ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dan berusaha untuk meningkatkan produksi masyarakat sendiri. Dari kutipan tersebut diharapkan agar siswa dapat cinta tanah air dengan cara membeli barang produk asli indonesia atau produk dalam negeri. Selanjutnya pada kegiatan ayo membaca yang berjudul “Menghargai Kegiatan Usaha Ekonomi Orang Lain” pada kegiatan tersebut terkandung nilai karakter toleransi, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan dibawah ini.

Bagaimana kita menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain? Cara menghargai kegiatan usaha ekonomi dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan persaingan usaha yang sehat dalam kegiatan perekonomian.
- 2) Menghormati usaha ekonomi orang lain dengan tidak iri atas keberhasilannya.
- 3) Menjunjung tinggi setiap jenis pekerjaan yang dilakukan orang lain.
- 4) Meneladani keberhasilan orang lain dengan meniru sikap positif orang tersebut.⁸⁷

Kutipan diatas tedapat nilai karakter toleransi yaitu bagaimana cara kita untuk menghargai perbedaan dalam kegiatan ekonomi, hal tersebut dapat berguna untuk membuat masyarakat hidup rukun.selanjutnya kegiatan pembelajaran ayo membaca yang berjudul “Penghematan Air” pada kegiatan ayo membaca tersebut terkandung nilai karakter peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan dibawah ini.

Walaupun hingga saat ini air selalu tersedia di alam, tetapi kita harus meggunakan air secara bijaksana. Menghemat

⁸⁶ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 112.

⁸⁷ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 121.

penggunaan air sangat bermanfaat, terutama jika air diperoleh melalui pompa air listrik atau PDAM.⁸⁸

Dari kutipan diatas dapat dilihat terdapat nilai peduli lingkungan, dengan cara menghemat penggunaan air, dengan menghemat penggunaan air dapat mengurangi resiko berkurangnya air bersih. Diharapkan siswa dari kutipan tersebut dapat peduli terhadap lingkungan dengan tidak boros terhadap penggunaan air dan menggunakan air secukupnya. Selanjutnya kegiatan pembelajaran ayo membaca yang berjudul “Tahap Mewarnai Gambar dalam Membuat Gambar Cerita” dalam bacaan tersebut terkandung nilai karakter tanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan bacaan dibawah ini.

Saat melihat teman-teman lain telah menyelesaikan tugas, si anak mau bekerja sama untuk segera menyelesaikan tugas.⁸⁹

Dari kutipan diatas menggambarkan seorang anak yang tidak mau bekerjasama, namun pada saat melihat teman-temannya menyelesaikan tugasnya baru si anak segera menyelesaikan tugasnya, dari hal tersebut diharapkan kepada siswa untuk tetap mengerjakan tugas dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya kegiatan ayo membaca yang berjudul “Uniknya Keragaman Budaya Indonesia dalam festival Kuwung 2016” dari kegiatan ayo membaca tersebut terkandung nilai karakter cinta tanah air dan cinta damai, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks dibawah ini.

Festival Kuwung merupakan acara seni dan budaya sekaligus pesta rakyat yang paling ditunggu-tunggu kehadirannya setiap tahun. Festival yang digelar dalam rangka hari Banyuwangi (Harjaba) ke 245 ini menyuguhkan beragam tradisi daerah yang dikemas dalam sebuah pertunjukkan yang megah.⁹⁰

⁸⁸ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 126.

⁸⁹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 131.

⁹⁰ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 132.

Kutipan diatas memiliki nilai cinta tanah air hal tersebut dapat dilihat bagaimana masyarakat Banyuwangi melaksanakan kegiatan yang menampilkan acara seni dan budaya dari beberapa etnis dan suku. Selanjutnya pada judul yang sama juga terdapat nilai karakter cinta damai hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks bacaan dibawah ini.

“Di Banyuwangi sendiri beragam etnis seperti suku Jawa, suku Using, suku Bali, Etnis Madura, Etnis Tionghoa, Etnis Arab menjadi penduduk daerah yang telah berpuluh tahun hidup berdampingan dan dalam kerukunan,”katanya.⁹¹

Dari kutipan diatas terdapat nilai cinta damai hal tersebut dapat dilihat dimana warga Banyuwangi walaupun memiliki berbagai etnis dan suku namun mereka tetap hidup berdampingan dalam kerukunan, dengan demikian diharapkan siswa untuk selalu hidup rukun dengan temannya walaupun berbeda-beda asal daerah.

b. Ayo Mengamati

Pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati terdapat beberapa nilai karakter. Pada kegiatan ayo mengamati terdapat mengamati sebuah cerita gambar yang berjudul “Kakek Bangau yang Baik Hati”, pada cerita gambar tersebut terkandung nilai karakter peduli sosial hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

Buku tersebut menceritakan sebuah sawah kekeringan. Ketam dan katak yang biasa hidup di situ menjadi menjadi sangat tersiksa. Mereka meminta pertolongan kepada kakek Bangau. Merasa iba, maka kakek Bangau terbang berkeliling mencarikan tempat berair bagi ketam-ketam dan katak-katak.⁹²

Dari kutipan diatas terdapat nilai karakter peduli sosial hal tersebut dapat dilihat dari kakek bangau yang merasa kasian kepada

⁹¹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 133.

⁹² Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 107.

ketam dan katak maka kakek Bangau menolong ketam dan katak untuk mencari tempat berair, dengan cerita diatas diharapkan siswa untuk selalu senang menolong kepada teman-temannya ketika ada teman yang mendapatkan kesulitan.

c. Ayo Berdiskusi

Pada kegiatan berdiskusi terdapat mengamati buku cerita bergambar. Pada gambar tersebut berjudul “Ikan dan kak Dika” pada cerita gambar tersebut terkandung nilai karakter jujur, hal tersebut dapat dilihat bagaimana percakapan pada gambar.

Kak Dika membeli Ikan. Ikan dipindahkan ke dalam aquarium. Bobi mengambil ikan. Ikan diletakkan di lantai. Kak Dika melihat ikannya ada dilantai. Kak Dika bertanya kepada Ibu. “Ibu mengapa ikanku di lantai?”. Bobi menghampiri kakaknya. “aku yang memindahkan kak. Kasihan ikannya kedinginan”, kata Bobi. “ikan memang hidup di air, Bobi”, kata kakak.⁹³

Kutipan cerita diatas mengandung nilai karakter jujur, hal tersebut diihat pada peran Bobi yang jujur kepada kakak nya kalau ia yang telah memindahkan ikan milik kakaknya. Dari cerita diatas diharapkan siswa dapat meneladani sifat jujur, baik kepada orang tua, guru, maupun teman.

d. Ayo Berkreasi

Pada kegiatan ayo berkresai banyak tugas-tugas yang membuat anak membuat sesuatu. Kegiatan ayo berkreasi terkandung nilai karakter kreatif, hal tersebut dapat dilihat dari perintah berkreasi dibawah ini.

Buatlah sketsa gambar cerita berdasarkan tema yang telah kamu temukan pada pembelajaran 2.⁹⁴

⁹³ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 108.

⁹⁴ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 128.

Kutipan kegiatan tersebut memiliki nilai kreatif yaitu dimana siswa di perintahkan untuk membuat sebuah sketsa gambar sesuai dengan tema yang dipilih siswa, kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai kreatif dalam diri siswa.

Subtema 3 “usaha pelestarian lingkungan” pada subtema ini pembelajaran yang dibahas mengenai tentang kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan, dan tujuan dari menjaga lingkungan, serta mengetahui manfaat dari kegiatan menjaga lingkungan.

Dalam subtema 3 “usaha pelestarian lingkungan” terdapat nilai-nilai karakter yang dapat di terapkan oleh siswa yaitu, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter kreatif, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter cinta damai, nilai karakter religius.

Pesan dari pembelajaran subtema 3 “usaha pelestarian lingkungan” siswa diharapkan menanamkan sikap peduli lingkungan dengan menjaga air agar tetap bersih, dan selalu menghemat dalam penggunaan air, siswa juga diharapkan menanamkan sikap cinta tanah air dan toleransi yaitu dengan mengenali budaya di Indonesia, ada banyak sektor kegiatan ekonomi di Indonesia dengan mengetahui jenis-jenis kegiatan ekonomi diharapkan siswa dapat menghargai atas perbedaan dari jenis kegiatan ekonomi tersebut, menghargai jenis pekerjaan orang lain dan dapat meneladani keberhasilan orang lain dalam usahanya dan dengan mengadakan kegiatan tradisional dan senantiasa mengikuti kegiatan tersebut, siswa juga diharapkan dapat menerapkan sikap cinta damai yaitu dengan saling berdampingan dan tidak saling mengejek terhadap keanekaragaman budaya, selain itu dengan mempelajari budaya nusantara seperti tari juga dapat ikut andil dalam melestarikan budaya tradisional. Siswa juga diharapkan menanamkan sikap peduli sosial dengan saling membantu terhadap teman yang sedang mengalami

kesulitan dan membutuhkan bantuan. Siswa juga diharapkan menanamkan sikap jujur baik kepada orang tua, guru, teman dan lainnya.

4. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 4 Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi

Pada kegiatan pembelajaran di subtema 4 kegiatan proyek dan literasi penulis mengidentifikasi nilai karakter yang ada pada subtema 4, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran dibawah ini.

a. Mempertanyakan dan menganalisis

Pada kegiatan mempertanyakan dan menganalisis terkandung nilai karakter peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

Dari kegiatan pada pembelajaran 1, kamu dan teman-temanmu telah mengetahui aneka kegiatan yang banyak membutuhkan air. Amati lagi data yang telah kamu dapatkan.⁹⁵

Pada kegiatan tersebut terkandung nilai peduli lingkungan, nilai tersebut dapat dilihat dimana anak diminta untuk amati data yang telah didapatkan dari penggunaan air.

b. Berkreasi

Pada kegiatan ini terkandung nilai karakter kreatif, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

Kamu dapat membuat sebuah poster yang memuat seluruh informasi itu. Kamu juga dapat membuat beberapa poster untuk setiap jenis informasi yang akan disajikan. Kerjakan secara berkelompok. Buatlah postermu semenarik mungkin. Tambahkan gambar-gambar atau foto-foto yang sesuai.⁹⁶

⁹⁵ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 140.

⁹⁶ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 141

Dari kutipan kegiatan diatas terkandung nilai kreatif, nilai tersebut dapat dilihat dari sebuah tugas untuk membuat sebuah poster, dan poster tersebut diminta untuk semenarik mungkin.

c. Diskusi

Pada kegiatan ini terkandung beberapa nilai karakter, yaitu nilai karakter kerja keras dan demokrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

Pada hari ke-4 ini, lanjutkan untuk membuat poster dan perencanaan pameran poster. Bekerja samalah dengan sungguh-sungguh dalam kelompokmu.⁹⁷

Dari kutipan diatas dapat kita lihat terkandung nilai karakter kerja keras, nilai tersebut dapat dilihat dari perintah untuk sungguh-sungguh dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, diharapkan dari kutipan tersebut siswa dapat selalu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan sesuatu baik tugas sekolah maupun tugas lain.

Berbagi tugaslah di antara semua anggota kelompokmu sehingga semua dapat aktif berperan serta.⁹⁸

Dari kutipan diatas terkandung nilai karakter demokrasi hal tersebut dapat dilihat dimana siswa diminta untuk membuat panitia inti pameran karya.

d. Literasi

Pada kegiatan literasi terkandung nilai karakter gemar membaca hal tersebut dapat dilihat adanya 4 bacaan, bacaan 1 berjudul “Mari Menanam Seribu Pohon, bacaan 2 berjudul “Hemat Air”, bacaan 3 berjudul “Ibuku Seorang Perawat”, bacaan 4 “Mengikuti Perhelatan Perkawinan Adat Betawi”.

⁹⁷ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 142.

⁹⁸ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 142.

Pada bacaan 1 yang berjudul “Mari Menanam Seribu Pohon” pada bacaan tersebut terkandung nilai karakter semangat kebangsaan dan peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan bacaan dibawah ini.

Pagi ini dalam upacara bendera, pak Hary, Kepala SD Nusa Bangsa mengajak warga SD menghijaukan lingkungan sekolah.⁹⁹

Kutipan diatas mengandung nilai semangat kebangsaan hal tersebut dapat dilihat pada rutinitas siswa melakukan kegiatan upacara bendera. Hal tersebut mengajarkan agar anak untuk cinta terhadap negara Indonesia dan meneladani jiwa patriotism para pejuang. Selanjutnya pada judul bacaan yang sama terdapat nilai karakter peduli lingkungan hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan dibawah ini.

Menjelang tengah hari kegiatan mereka berakhir. Mereka kembali kesekolah. Tanaman yang mereka tanam memang tidak dapat segera mereka nikmati. Namun, apa yang mereka tanam hari ini akan membawa manfaat besar bagi kelestarian lingkungan. Lingkungan menjadi hijau.¹⁰⁰

Dari kutipan teks bacaan diatas terkandung nilai karakter peduli lingkungan hal tersebut dapat dilihat dari siswa dan warga sekolah melakukan kegiatan menanam pohon, diharapkan untuk siswa dari kutipan diatas agar senang untuk menanam pohon. Selanjutnya pada bacaan 2 yang berjudul “Hemat Air” pada bacaan tersebut terkandung nilai karakter peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan dibawah ini.

“Raka, perbuatanmu main air tadi tidak baik. Kamu sudah menghambur-hamburkan air. Kamu kan tahu kalau air di rumah kita adalah air dari PAM. Setiap bulan kita membayar air yang kita gunakan. Uang yang kita bayarkan kepada

⁹⁹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 145.

¹⁰⁰ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 147.

PDAM sesuai banyaknya air yang digunakan. Maka dari itu, kita harus menghemat air.¹⁰¹

Kutipan diatas terkandung nilai karakter peduli lingkungan, kutipan diatas ayah memberi tahu anaknya yaitu Raka untuk tidak membuang-buang air. Diharapkan dari kutipan diatas siswa dapat menghemat dalam penggunaan air.

Selanjutnya pada bacaan 3 yang berjudul “Ibuku Seorang Perawat” dalam teks diatas mengandung nilai tanggung jawab dan demokratis. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Hari ini Bu Lina memberi tugas kepada kami. Secara berkelompok kami disuruh membuat laporan tentang profesi atau pekerjaan seseorang. Kami boleh memilih profesi apa pun sebagai bahan laporan. Setelah mendapat tugas itu aku, Oki, Hendra, dan Tita membuat rencana.¹⁰²

Dari kutipan diatas terkandung nilai tanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat dimana siswa setelah diberikan tugas oleh guru, langsung membuat rencana untuk mengerjakan, diharapkan kepada siswa dari teks tersebut untuk selalu mengajarkan tugas yang telah diberikan kepada guru. Selanjut nya pada judul yang sama terkandung nilai demokrasi hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah ini.

Sesuai kesepakatan kami, sore ini aku dan teman-temanku akan mewawancarai ibuku. Hari ini kebetulan ibuku dinas pagi. Pukul 4.00 ibuku sudah pulang.¹⁰³

Dari kutipan tersebut terkandung nilai demokrasi, nilai tersebut dapat dilihat dimana anak bersama-sama sepakat untuk mewawancarai ibu yang sebagi seorang perawat. Diharapkan untuk siswa setelah membaca teks tersebut dapat melakukan sesuatu secara musyawarah dalam berkelompok. selanjutnya pada bacaan 4 yang

¹⁰¹ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 149.

¹⁰² Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 151.

¹⁰³ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 152.

berjudul “Mengikuti Perhelatan Perkawinan Adat Betawi” dari bacaan tersebut terkandung nilai karakter cinta damai dan cinta tanah air. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks dibawah.

Di kompleks tempat tinggal paman Iwan ada juga orang Betawi asli. Keluarga pak Sobari dan pak Syafei itulah warga asli Betawi. Di kompleks perumahan itu walaupun asli penduduk betawi, mereka berbaur dengan para pendatang.¹⁰⁴

Dari kutipan diatas terkandung nilai cinta damai, nilai tersebut dapat dilihat kalau warga betawi asli di kompleks tempat paman Iwan berbaur dengan para pendatang. Diharapkan dari kutipan tersebut siswa dapat saling berbaur terhadap sesama walaupun dari wilayah yang berbeda. Dari judul yang sama juga terdapat nilai cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks bacaan dibawah ini.

Upacara pernikahan digelar dengan adat Betawi. Semua warga perumahan Griya Kencana sudah berkumpul di rumah pak Sobari. Mereka datang di perhelatan itu salah satu tujuannya adalah mengikuti upacara perkawinan adat Betawi.¹⁰⁵

Dari kutipan diatas terkandung nilai karakter cinta tanah air, nilai tersebut dapat dilihat dari penggunaan adat betawi dalam kegiatan acara pernikahan. Diharapkan untuk siswa dari teks diatas yaitu cinta terhadap budaya-budaya di Indonesia.

Subtema 4 “kegiatan berbasis proyek dan literasi” pada subtema ini berbeda dari subtema sebelumnya, pada subtema ini semua berbasis proyek atau kegiatan dan literasi.

Dalam subtema 4”kegiatan berbasis proyek dan literasi” memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan oleh siswa yaitu, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter kreatif, nilai karakter kerja sama, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter tanggung jawab, nilai

¹⁰⁴ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 154.

¹⁰⁵ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hlm. 154.

karakter demokratis, nilai karakter cinta damai, nilai karakter cinta tanah air.

Pesan dari pembelajaran subtema 4 “kegiatan berbasis proyek dan literasi” siswa diharapkan menanamkan sikap peduli lingkungan yaitu dengan bisa memanfaatkan air dengan baik, dan menanam pohon di sekitar lingkungan, siswa diharapkan untuk menanamkan sikap kreatif yaitu dengan sering melakukan kegiatan dan menghasilkan sesuatu yang menarik, selanjutnya diharapkan siswa menanamkan sikap kerja keras dan demokratis yaitu dengan melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal serta saat melakukan kegiatan berkelompok maka setiap anggota saling bermusyawarah, siswa diharapkan dapat menanamkan sikap cinta tanah air dengan melestarikan budaya dan siswa juga diharapkan menanamkan sikap cinta damai yaitu dengan saling berbaur kepada orang lain walaupun dari daerah yang berbeda, dan siswa diharapkan menanamkan sikap semangat kebangsaan dengan mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan di sekolah.

Tabel 2
Temuan Hasil Penelitian

No	Nilai Karakter	Temuan Hasil Penelitian
1	Religius	Berdasarkan analisis dari data di atas yang mengandung nilai karakter religius yaitu pada halaman 9, 48, 82 dan 86. Nilai religius yang terdapat yaitu bersyukur karena air senantiasa tersedia di bumi, bersyukur atas kemerdekaan, berdoa memohon ketentraman dan keselamatan, melakukan doa agar hujan turun.

2	Jujur	Berdasarkan analisis diatas yang mengandung nilai karakter jujur pada halaman 108. jujur karena telah mengakui perbuatan memindahkan ikan ke lantai.
3	Toleransi	Berdasarkan analisis data di atas yang mengandung nilai karakter toleransi terdapat pada halaman 22,23,44,93,dan 121. Nilai toleransi yang terdapat yaitu, toleransi antar warga masyarakat, cara bersikap toleransi dalam keberagaman, toleransi atas perbedaan, toleransi untuk tidak saling mengejek, toleransi menghargai kegiatan usaha.
4	Disiplin	Berdasarkan data di atas yang mengandung nilai karakter disiplin pada halaman 40. Nilai disiplin yang terdapat yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu.
5	Kerja Keras	Berdasarkan analisis dari data di atas yang mengandung nilai karakter kerja keras pada halaman 2,24,40,dan 142. Nilai karakter kerja keras yang terdapat yaitu, usaha mendapatkan air bersih, usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, usaha untuk mendapatkan bunga. Upaya sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.
6	Kreatif	Berdasarkan analisis dari data di atas yang mengandung nilai kreatif pada halaman 66,71,80,128,dan 141. Nilai

		<p>kreatif yang terdapat yaitu mengajarkan kepada siswa untuk membuat sesuatu dengan menarik.</p>
7	Demokratis	<p>Berdasarkan analisis data diatas yang mengandung nilai demokrasi pada halaman 142 dan 152. Nilai demokratis yang terdapat yaitu membuat panitia dan tugasnya, diskusi untuk memilih profesi yang akan di wawancara.</p>
8	Semangat Kebangsaan	<p>Berdasarkan analisis data di atas yang mengandung nilai karakter semangat kebangsaan terdapat pada halaman 48,76,dan 145. Nilai karakter semangat kebangsaan yang di dapat yaitu, mengamati dan menyanyikan lagu nasional, pendirian usaha ekonomi untuk mensejahterahkan masyarakat, melakukan upacara bendera.</p>
9	Cinta Tanah Air	<p>Berdasarkan hasil analisis data di atas yang memuat nilai karakter cinta tanah air terdapat pada halaman 16, 18, 71, 81, 87, 92, 94, 112, 132, dan 154. Nilai cinta tanah air yang di dapat yaitu mengenai mengenali berbagai macam keragaman budaya di Indoneisa.</p>
10	Bersahabat/komunikatif	<p>Berdasarkan dari analisis data diatas yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif terdapat pada halaman46. Nilai bersahabat/komunikatif yang didapat</p>

		yaitu dari sebuah permainan yang dilakukan dengan bersama/kelompok.
11	Cinta Damai	Berdasarkan dari analisis data di atas yang mengandung nilai karakter cinta damai terdapat pada halaman 133, dan 154. Nilai cinta damai yang di dapat yaitu bagaimana hidup selalu bersampingan dalam kerukunan di Banyuwangi, warga penduduk asli betawi berbaur dengan pendatang.
12	Gemar Membaca	Berdasarkan dari hasil analisis data di atas yang mengandung nilai karakter gemar membaca terdapat pada halaman 145, 148, 151, dan 154. Nilai karakter yang di dapat yaitu dimana kegiatan literasi ini membuat siswa untuk selalu gemar dalam membaca.
13	Peduli Sosial	Berdasarkan hasil analisis data diatas nilai karakter peduli sosial yang terkandung terdapat pada halaman 12, dan 107. Nilai peduli sosial yang di dapat yaitu tindakan membantu terhadap sesama yang membutuhkan.
14	Peduli Lingkungan	Berdasarkan nilai analisis data di atas yang mengandung nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada halaman 54, 65, 81, 101, 106, 126, 140, 147, dan 149. Nilai peduli lingkungan yang terdapat yaitu menjaga kelestarian hutan, menghemat penggunaan air,

		membersihkan lingkungan sekitar, menanam seribu pohon.
15	Tanggung jawab	Berdasarkan analisis data di atas yang mengandung nilai karakter tanggung jawab terdapat pada halaman 131, dan 151. Nilai tanggung jawab yang di dapat yaitu mengerjakan kewajiban yaitu tugas.

Dari data di atas dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita memiliki 15 nilai karakter, nilai karakter pada setiap subtema bermacam-macam, nilai karakter yang termuat yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikasi, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Dari semua nilai karakter yang terdapat di atas yang mendominasi pada buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita yaitu nilai karakter peduli lingkungan dan cinta tanah air, nilai karakter tersebut berkaitan dengan tema yang diangkat dalam buku tematik ini, dari nilai karakter yang termuat dalam materi pembelajaran buku tematik di atas diharapkan untuk dapat di kembangkan dalam sekolah sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang di terapkan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017 terdapat 4 subtema dan memiliki 6 pembelajaran disetiap subtema. Dari penelitian diatas terdiri dari beberapa data yang dianalisis yaitu dari kegiatan Ayo membaca, ayo bermain peran, ayo bernyanyi, ayo berdiskusi, ayo mengamati, ayo berkreasi, ayo berlatih, tagihan kerja dan literasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai muatan nilai-nilai karakter dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita yaitu, nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter demokratis, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter bersahabat/komunikasi, nilai karakter cinta damai, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter peduli lingkungan, dan nilai karakter tanggung jawab.
2. Nilai karakter yang terdapat yang banyak muncul dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita yaitu nilai karakter cinta tanah air dan peduli lingkungan, kemudian diikuti nilai toleransi dan kreatif, dan nilai karakter tersebut sesuai dengan tema dari buku..
3. Nilai karakter yang terdapat sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi

Pendidikan Dasar, yaitu tujuan pendidikan yang domain sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah mempelajari materi pada buku tematik kelas kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017 diharapkan siswa dapat menerapkan nilai karakter yang terkandung pada buku tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti, peduli lingkungan dengan mulai menanam pohon serta menjaga dan merawat lingkungan sekitar, tidak sungkan untuk ikut kegiatan gotongroyong dalam memperbaiki lingkungan yang rusak dan kerja bakti membersihkan lingkungan. Selain itu siswa dapat selalu menerapkan rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat ketersediaan air, dengan cara tidak mencemari sumber air dan selalu berhemat dalam penggunaan air bersih, dengan peduli lingkungan siswa dapat belajar memanfaatkan hasilnya dengan contoh membudidayakan perkebunan dan perternakan yang bisa menjadi peluang usaha dimasa yang akan datang. Siswa dapat menanamkan cinta tanah air dengan mengenali aneka ragam jenis seni dan budaya di Indonesia, juga dilengkapi dengan sikap toleransi terhadap perbedaan dari keanekaragaman budaya, dan juga cinta damai seperti saling berbaur terhadap orang lain walaupun berasal dari daerah yang berbeda. Diharapkan siswa juga menanamkan sikap peduli sosial untuk saling mengingatkan dan saling tolong menolong kepada sesama dan membina komunikasi yang baik dengan teman, serta menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras dengan mengerjakan tugas yang telah guru berikan dengan sungguh sungguh dan bekerja kelompok dengan saling bekerja sama dan saling berdiskusi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai karakter pada buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017 ini, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru, agar dapat mengimplementasikan nilai karakter kepada siswa dengan baik melalui buku teks Tematik Kelas V Tema 8

Lingkungan Sahabat Kita, untuk penerapan nilai karakter guru dapat menerapkan melalui metode pembelajaran, media pembelajaran dan *attitude* dari guru, karena siswa dapat mudah mencontoh dari guru. Maka dari itu guru juga harus mencontohkan perilaku yang baik, sehingga siswa dapat tertanam nilai karakter. Dan guru diharapkan lebih kreatif dalam mengimplementasikan nilai karakter dari buku teks pembelajaran.

2. Kepada orang tua, agar selalu mendidik putra-putrinya dengan menanamkan karakter yang baik sejak dini seperti nilai karakter religius, cinta tanah air, peduli lingkungan, toleransi agar anak terbiasa dan menjadi anak yang berkarakter baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini memang peneliti katakan masih sebatas mengkaji dan menganalisis nilai-nilai karakter yang ada pada buku siswa, maka dari itu untuk para peneliti selanjutnya, maka diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi dengan cara melihat dari segi lainnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. Ali. 2018. *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Chita P.H, Ade. 2019. "Character Building (Pendidikan Karakter)", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 9, No. 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ernawati, Yeni. 2018. "Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013", *Jurnal Ilmiah*. Vol. 11, No. 2.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habib Ridwan, M. dan Mudiono, Alif. 2017. "Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan". *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik)*. Tahun 25 Nomor 1.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Hamzah, Ridho. 2019. *Nilai-nilai Kehidupan dalam Resepsi Masyarakat*. Cianjur: Puspida.
- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra*. Vol.08, No. 01.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kusumawati, Heny. 2017. *Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumawati, Naniek dan Rulviana Vivi. 2017. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan: Media Grafika.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun V, No. 1.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munjiatun. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6, No. 2.
- Novianto, Anwar dan Mustadi, Ali. 2015. "Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 45, No. 1.
- Prastowo, Andi. 2018. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda)". *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 4, No 2.
- Putry, Raihan. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4, No.1.
- Rachmadyanti, Putri. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal", *JPSD*. Vol. 3 No. 2.
- Rahmawati, Ida Yeni. 2017. "Keterbacaan Buku Bahasa Indonesia (Studi Kasus Buku "Ekspresi Diri dan Akademik" Untuk Kelas X SMA, Kurikulum 2013)", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 2.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suhendra, Ade. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta: Kencana.
- Suparman, Tarpan. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Suparno, Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah (Sebuah Pengantar Umum)*. Depok: Kanisius.

Suprpto, Wahyunianto. 2019. *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.

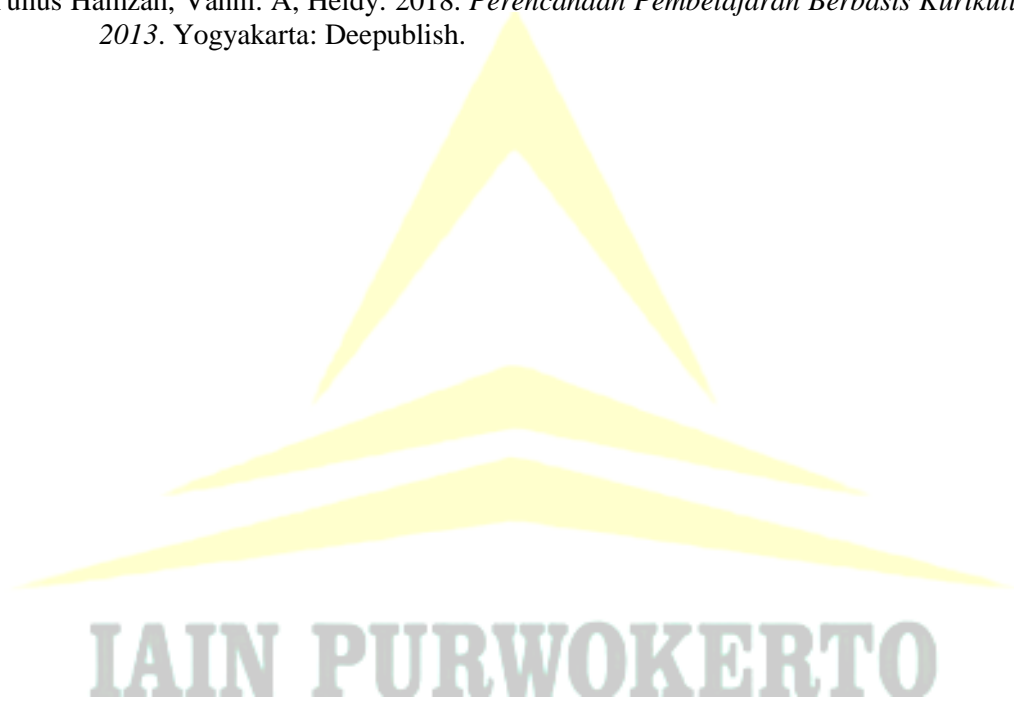
Tohirin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers.

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.

Yulianthi. 2015. *Ilmu Sosial Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Yunus Hamzah, Vanni. A, Hedy. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Isi Buku Teks

Pembelajaran 1



Salah satu unsur penting dalam lingkungan adalah air. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi. Apa saja manfaat air?

Ayo Membaca

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru,



Sumber: Defriatno Neke/Kompas.com

Seorang warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari sedang mengambil air dari anak aliran sungai

2 Buku Siswa SD/MI Kelas V

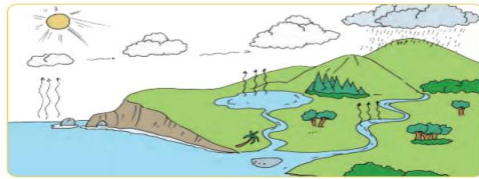
Kamu telah melakukan pengamatan dan menceritakan gambar. Peristiwa yang terjadi pada gambar yang kamu amati itu disebut siklus air. Bacalah bacaan berikut untuk menambah pengetahuanmu.

Ayo Membaca

Siklus Air

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan manusia akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam.

Mengapa air selalu tersedia di bumi? Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. Perhatikan skema proses siklus air berikut ini!



Siklus Air

Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut *evaporasi*. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut *presipitasi* (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut *kondensasi* (pengembunan).

Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, "Jangan perai ke mata air itu. Pulanlah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!"

Akan tetapi semut-semut itu tidak takut. "Mana beruang itu sekarang?" tanya mereka.

"Ia sedang di rumahnya beristirahat," jawab Kelinci.

Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya, "Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?"

"Ya, ya, ini memang jalan ke arah sarangnya," jawab Tupai. "Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus. Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian."

Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah. Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang.

"Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?" tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya. "Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya," kata para semut.

"Bahaya sekali!" seru Tikus Tanah.

"Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!" kata semut-semut.

"Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap dia dahulu."

Seharian itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga.

Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya,

"Aku sudah makan dan minum sampai kenyang. Satu-satunya yang bikin aku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku! Besok akan aku hancurkan lembah semut itu! Akan kukacar mereka dengan cakarku seperti ini..."

Beri beruang mulai mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan... BRRUUKK...

Dalam tradisi Dayak, rumah *betang*—dan hutan—adalah pusat sekaligus bagian terpenting semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata “kampung”, “pulang”, “rumah”, rumah *betanglah* yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah *betang* juga merupakan pemersatu. Di sanalah mereka berkerabat dan bertradisi. Di rumah *betanglah* tradisi Dayak terpelihara. Rumah *betang* adalah kekayaan budaya Indonesia.

Namun, pada Sabtu 13 September 2014 malam rumah *betang uluk palin* terbakar. Tidak ada yang tersisa dari rumah *betang* yang terpanjang dan tertua di seantero Kalimantan itu. Masyarakat bersedih karena kehilangan tempat tinggal. Lebih dari itu, masyarakat Kalimantan bersedih karena rumah *betang uluk palin* merupakan cagar budaya yang sangat penting.

(Sumber: nationalgeographic.co.id)



Bentuk rumah adat setiap suku bangsa menyesuaikan kondisi lingkungan alam sekitarnya. Rumah adat Kalimantan biasanya berupa rumah panggung untuk menghindari serangan hewan-hewan liar. Bagaimana dengan rumah adat di daerahmu?

Ayo Berdiskusi



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama teman-teman kelompokmu.

1. Ceritakanlah secara singkat peristiwa pada teks “Rumah Betang Uluk Palin”.
2. Apa keunikan rumah *betang*?
3. Apa keunikan rumah adat di daerahmu?



Rumah adat merupakan salah satu keragaman budaya di Indonesia. Adakah keragaman lain dalam budaya Indonesia? Ayo, bacalah teks berikut.

Ayo Membaca



Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia

Kekayaan budaya Indonesia karena berbagai suku bangsa yang ada. Kekayaan itu beragam bentuknya. Beberapa di antaranya berbentuk bahasa daerah, rumah tradisional, pakaian adat, dan kesenian daerah berupa tari-tarian, alat musik, lagu-lagu, dan upacara adat. Semua budaya tersebut menjadi ciri khas tiap-tiap daerah. Berikut contoh budaya daerah di Indonesia.

1. Bahasa Daerah

Setiap suku bangsa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa daerah setempat. Dengan demikian, keragaman suku menghasilkan bahasa yang beragam. Perhatikan contoh keragaman kata akibat keragaman bahasa daerah berikut.

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Bahasa Sunda	Bahasa Batak	Bahasa Papua
saya	aku, kula	abdi	ahu	sa
rumah	omah	imah	bagas	ruma

Keragaman bahasa daerah tidak menimbulkan masalah antarsuku bangsa. Hal ini karena dalam komunikasi antarsuku bangsa digunakan bahasa Indonesia yang telah mampu mempersatukan perbedaan bahasa daerah.

2. Rumah Adat

Hampir setiap suku bangsa mempunyai bentuk rumah sebagai tempat tinggalnya yang berbeda-beda. Bangunan rumah setiap suku bangsa disesuaikan dengan kondisi alam. Nama rumah adat setiap daerah pun berbeda. Berikut nama beberapa rumah adat dari berbagai daerah di Indonesia.

DKERTO

No.	Tarian	Daerah
14.	Tari Serimpi, Tari Blambang Cakil, Tari Gambyong	Jawa Tengah
15.	Tari Golek Menak, Tari Bedhaya	DI Yogyakarta
16.	Tari Remong, Tari Reag Ponorogo, Tari Padang Wulan	Jawa Timur
17.	Tari Monong, Tari Zapin Tembung	Kalimantan Barat
18.	Tari Tambun dan Bungai, Tari Balean Dadas	Kalimantan Tengah
19.	Tarian Kancet Ledo	Kalimantan Utara
20.	Tari Gong, Tari Perang	Kalimantan Timur
21.	Tari Baksa Kembang, Tari Radab Rahayu	Kalimantan Selatan
22.	Tari Legong, Tari Kecak, Tari Pendet	Bali
23.	Tari Maengket, Tari Polo	Sulawesi Utara
24.	Tari Saronde	Gorontalo
25.	Tari Lumense, Tari Moduai, Tari Peule Cinde	Sulawesi Tengah
26.	Tari Toerang Batu	Sulawesi Barat
29.	Tari Kipas, Tari Bosara	Sulawesi Selatan
28.	Tari Balumpa, Tari Dinggu	Sulawesi Tenggara
18.	Tari Mpa Lenggogo, Tari Gandrung	Nusa Tenggara Barat
19.	Tari Perang, Tari Caci, Tari Gawi	Nusa Tenggara Timur
31.	Tari Lenso, Tari Cakelele	Maluku
32.	Tari Perang, Tari Nahar Ilaa	Maluku Utara
33.	Tari Suanggi, Tari Perang Papua	Papua Barat
34.	Tari Selamat Datang, Tari Musyoh	Papua

Itulah contoh keragaman budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia. Semua itu merupakan kekayaan negara Indonesia yang sangat dikagumi negara lain. Indonesia memang memiliki masyarakat majemuk. Namun demikian, masyarakat Indonesia tetap hidup rukun, saling menghormati, dan bertoleransi antarwarga masyarakat. Masih banyak keragaman masyarakat Indonesia lainnya.

Ayo Bermain Peran

Kamu telah mengetahui keragaman budaya di Indonesia. Keberagaman itu tentu diperlukan sikap toleransi di antara masyarakat Indonesia. Sikap apa yang dapat kalian terapkan dalam keragaman budaya masyarakat Indonesia? Buatlah naskah drama pendek tentang sikap toleransi, lalu mainkan naskah drama tersebut.

Naskah drama pendek tentang sikap toleransi

Tugas

Kerjakan tugas ini bersama kelompokmu. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa.

1. Tuliskan daftar kosakata dari bahasa Indonesia dan bahasa daerahmu yang sesuai artinya. Tuliskan paling sedikit 25 kata.
2. Identifikasi nama dan keunikan pakaian adat dari daerahmu.
3. Tuliskan judul lagu-lagu daerah di Indonesia.

Selain keragaman budaya, ada berbagai jenis usaha dan kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Apa sajakah itu?



Ayo Membaca

Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam

Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melakukan berbagai usaha. Berbagai kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan menghasilkan barang dan jasa. Salah satu jenis usaha di masyarakat yaitu mengolah sumber daya alam dari lingkungan.

Kita mengenal berbagai bentuk kegiatan manusia dalam mengolah sumber daya alam untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jenis usaha bidang produksi yang bergerak dalam pengolahan sumber daya alam (hewan dan tumbuhan) disebut usaha agraris. Jenis usaha yang termasuk bidang agraris (pertanian dalam arti luas) antara lain persawahan, perkebunan, perhutanan, peternakan, dan perikanan.



Perkebunan teh

Makale memandang keluar jendela. Tidak tampak tanaman sama sekali.

"Saya akan mendapatkannya," kata Makale sambil tersenyum.

Hari berganti hari. Waktu berlalu dengan cepat. Buku tulis merah milik para siswa Bu Mala telah berisi berbagai cerita, gambar, dan foto. Hanya buku tulis Makale yang masih kosong.

Pada suatu hari, sebuah awan hitam berhenti di atas desa tempat tinggal Makale. Tak lama kemudian awan hitam itu mencurahkan hujan yang sangat deras. Benih-benih tumbuhan yang terkubur di dalam tanah tandus desa itu pun tumbuh. Sepetak kebun terbentuk. Bunga-bunga merah kecil memenuhi petak kebun itu.

Makale senang. Dipetiknyanya sekuntum bunga merah. Hanya satu. Kemudian, ditempelkannya bunga itu di dalam buku tulis merahnya. Hari berikutnya, bunga-bunga lainnya telah layu karena terbakar matahari.

Di dalam kelas, Makale berseru dengan gembira.

"Saya sudah membuat herbarium saya, Bu Mala."

Bu Mala membuka buku tulis merah Makale. Herbarium itu hanya satu halaman. Hanya ada satu bunga di dalamnya. Namun, bunga itu paling berharga di dunia karena hanya mekar sehari dalam setahun.

Disadur dari "52 Dongeng di hari Kamis"; Jakarta: BIP.

Ayo Menulis

Kamu telah membaca cerita "Bunga Paling Berharga".

1. Tulislah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada cerita.

pada *gadget*, tapi bagaimana menyeimbangkan *gadget* dengan permainan tradisional, karena permainan tradisional mengajarkan nilai, etika, dan identitas budaya bangsa."

"Banyak permainan tradisional di Indonesia yang tidak hanya menyajikan keseruan, tapi juga kaya nilai-nilai. Misalnya di Jawa ada permainan *dinangklik* *oglak aglik*, di Sunda ada *pereret jengkol*, dan sebagainya. Keragaman itu mengajarkan bagaimana kita toleran atas perbedaan. Jadi perbedaan bukan menjadi sesuatu yang harus diperdebatkan, justru itu bisa menjadi suatu keunggulan," kata Zaini.

Anak-anak zaman sekarang merupakan generasi emas para pemimpin bangsa di era 100 tahun Indonesia. Kita mengharapkan tiga puluh tahun lagi generasi ini adalah generasi yang dapat mengenali keragaman bangsa, bertoleransi, serta menjaga dan melestarikan kebudayaan.

Sumber: lifestyle.liputan6.com

Ayo Berdiskusi



Diskusikan tugas-tugas berikut bersama kelompokmu.

1. Tulislah peristiwa pada teks "Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak".

Peristiwa pada teks "Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak":

OKERTO

Tahukah Kamu

Permainan *Dhingklik Oglak Aglik* dan Permainan *Perepet Jengkol*

Permainan *dhingklik oglak aglik* serupa dengan permainan *perepet jengkol*. Keduanya merupakan permainan tradisional anak. Permainan *dhingklik oglak aglik* dimainkan di Jawa Tengah dan permainan *perepet jengkol* dimainkan di Jawa Barat.



Permainan ini dilakukan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-5 anak. Semua anggota berdiri melingkar saling membelakangi dan berpegangan tangan. Kaki kanan atau kaki kiri setiap anggota kelompok lalu saling bertautan. Kemudian, dengan satu kaki yang menapak, mereka bergerak melingkar sambil menyanyikan lagu daerah. Kelompok yang paling lama mempertahankan tautan kaki sambil bergerak akan menjadi pemenang. Berikut lagu yang dinyanyikan di Jawa Tengah.

Pasang dhingklik oglak aglik

Yen keceklík adang gogik,

Yu yu mbakyu mangga dhateng pasar blanja,

Leh olehe napa,

Jenang jagung, enthok-enthok jenang jagung,

enthok-enthok jenang jagung,

enthok-enthok jenang jagung.

Berikut lirik lagu yang dinyanyikan di Jawa Barat.

Perepet jengkol jajahean

Kadempet kohkol jejeretean

Eh jaja eh jaja eh jaja eh jaja

Sumber: 2.bp.blogspot.com

Keragaman sosial dan budaya di Indonesia ini menjadikan Indonesia kaya. Sepolunnya kita mensyukuri keragaman dan keadaan negara kita. Lagu berikut merupakan ungkapan syukur kita kepada Tuhan. Ayo, menyanyi bersama.



Ayo Mengamati

Amati baik-baik notasi lagu "Syukur" ini.

Syukur

C = la 4/4

Andante Sostenuto

cipt. H. Mutahar

6 . 6 6 6 | 1 . 7 6 . | 3 . 3 3 2 1 | 7 . 2 1 7 . |

Da - ri ya-kin - ku te-guh , Ha - ti ikh-las - ku pe - nuh

6 . 6 3 2 1 | 7 . 1 6 . | 6 . 6 6 7 6 5 | 4 . 3 2 |

A - kan ka - ru - ni - a-Mu, Ta nah A-ir Pu - sa - ka ,

5 . 5 5 6 5 4 | 3 . 2 1 . | 7 . 7 3 2 1 | 7 . 2 1 7 0 1 |

In-do-ne-sia Mer-de-ka , Syukur a - ku sem-bahkan, ke

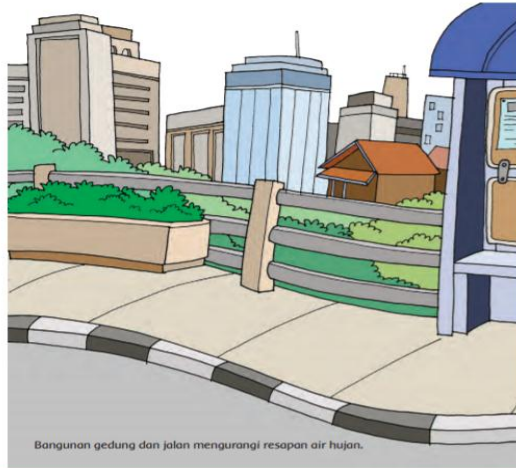
3 2 1 7 . 1 | 6 . . 0 ||

ha-di-ratMu Tu - han.

Air cadangan akan selalu ada apabila daerah peresapan air selalu tersedia. Daerah resapan air terdapat di hutan-hutan. Tumbuhan hutan mampu memperkukuh struktur tanah. Saat hujan turun, air tidak langsung hanyut, tetapi air akan terserap dan tersimpan di dalam tanah. Air yang tersimpan dalam tanah akan menjadi air tanah. Air akan lebih mudah meresap jika terdapat banyak tumbuhan. Air yang meresap akan diserap oleh akar tumbuhan tersebut. Adanya air dan akar di dalam tanah menyebabkan struktur tanah menjadi kukuh dan tidak mudah longsor.

Nah, menyimak uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan sangat penting. Hutan berperan dalam penyimpanan air. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga kelestarian hutan.

Saat ini hutan banyak yang gundul akibat penebangan liar. Selain penebangan, hutan dapat rusak akibat pembakaran. Pepohonan di hutan



54 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Air hujan yang jatuh, sebagian akan diserap oleh tanah, lalu menjadi air tanah. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Untuk mendapatkan air tanah, manusia membuat sumur dengan cara menggali lubang.

Air hujan yang tidak terserap oleh tanah, akan terus mengalir menjadi air permukaan. Lalu, air itu menuju tempat yang lebih rendah seperti sungai, danau, dan laut. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.

Pada musim kemarau, air hujan yang turun menjadi berkurang. Air hujan yang turun biasanya langsung diserap oleh tanah menjadi air tanah. Jika air sungai dan danau surut akan menyebabkan berkurangnya penguapan air sebagai pembentuk titik-titik air di awan. Akibat dari semakin sedikitnya awan adalah semakin berkurangnya curah hujan. Oleh karena itu, sumur-sumur penduduk pun menjadi kering. Di saat inilah biasanya terjadi kelangkaan air bersih. Jika kelangkaan air bersih terjadi dalam waktu yang panjang, bencana kekeringan akan terjadi. Mari kita biasakan menghemat penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari.

(Sumber: Scott Foresman, 2010. Science, Illinois)



Jawablah pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama kelompokmu.

1. Peristiwa apa saja yang terjadi pada teks "Siklus Air dan Bencana Kekeringan"?
2. Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
3. Apa yang dimaksud dengan air tanah?
4. Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan?
5. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah? Jelaskan!
6. Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?

Ayo Berkreasi



Berdasarkan bacaan "Siklus Air dan Bencana Kekeringan", buatlah poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan. Buatlah semenarik mungkin. Pada Pembelajaran 5 nanti kamu akan mempresentasikan poster yang kamu buat.



Ayo Renungkan



Hari ini saya belajar tentang:

Ayo Berkreasi



Buatlah kliping mengenai jenis-jenis usaha yang dikelola perorangan.

1. Siapkan buku gambar atau buku tulis tipis.
2. Carilah gambar dari buku, surat kabar, atau majalah lama.
3. Guntinglah gambar dengan rapi, lalu tempelkan pada buku gambar atau buku tulis.
4. Berilah keterangan di bawah setiap gambar:
 - a. Nama jenis usaha
 - b. Sumber gambar

Usaha masyarakat banyak dipengaruhi oleh kondisi geografis tempat tinggalnya. Sebagai contoh di Bali, keindahan alam dan keunikan budaya di pulau Bali menjadikan industri pariwisata berkembang pesat. Akibatnya, banyak jenis usaha jasa di Bali. Tahukah kamu keunikan budaya di Bali?



Ayo Membaca



Desa Unik di Bali

Bali merupakan tujuan wisata yang sangat terkenal, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyak hal yang membuat Bali menarik untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu daya tarik Bali adalah adanya beberapa desa unik. Desa apa sajakah itu? Apa keunikannya? Bacalah penjelasan berikut.

Tujuan pendirian BUMD sebagai berikut.

- a. Ikut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi nasional.
- b. Memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.



2. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)

Badan Usaha Milik Swasta merupakan perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh swasta. Ada beberapa macam BUMS sebagai berikut.

a. Firma

Firma adalah usaha ekonomi bersama yang didirikan oleh sekurangnya dua sekutu. Pendiri firma biasanya orang-orang yang saling kenal satu dengan yang lain. Setiap anggota firma memiliki hak untuk bertindak atas nama firma. Anggota firma juga bertanggung jawab secara penuh atas risiko kerugian firma. Usaha berbentuk firma biasa bergerak di bidang layanan konsultasi hukum dan keuangan.

b. Persekutuan Komanditer

Persekutuan komanditer (CV) didirikan oleh sekurangnya dua orang yang menyetorkan modal. Pada CV terdapat dua jenis sekutu, yaitu sekutu aktif dan sekutu pasif. Sekutu aktif berperan sebagai investor dan pengelola CV. Sekutu pasif berperan sebagai investor tanpa terlibat dalam pengelolaan CV. Usaha berbentuk CV dapat dikembangkan dari firma. Ini dimungkinkan jika firma ingin memperluas usahanya dan membutuhkan banyak modal.

Ayo Berkreasi



Buatlah klip mengenai jenis-jenis usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok.

1. Siapkan buku gambar atau buku tulis tipis.
2. Carilah gambar jenis usaha yang dikelola secara berkelompok dari buku, surat kabar, atau majalah lama.
3. Guntinglah gambar dengan rapi, lalu tempelkan pada buku gambar atau buku tulis.
4. Berilah keterangan di bawah setiap gambar:
 - a. nama perusahaan,
 - b. jenis usaha,
 - c. tempat kedudukan usaha, dan
 - d. sumber gambar.

Ayo Membaca



Tradisi Rasulan di Gunung Kidul



Masyarakat Gunung Kidul di Provinsi DI Yogyakarta mengenal tradisi rasulan. Kegiatan rasulan atau bersih dusun ini dilakukan oleh para petani setelah masa panen. Waktu pelaksanaan tergantung kesepakatan warga setiap dusun, tetapi biasanya sekitar bulan Juni atau Juli.

WOKERTO



Rasulan biasanya berlangsung selama beberapa hari. Rangkaian kegiatan diawali dengan kerja bakti atau membersihkan lingkungan sekitar dusun. Warga bergotong royong memperbaiki jalan, membuat atau mengecat pagar pekarangan, serta membersihkan makam. Selanjutnya, tradisi rasulan juga disemarakkan dengan berbagai rangkaian kegiatan olahraga dan pertunjukan seni budaya.

Berbagai tradisi dan atraksi seni budaya pada perayaan rasulan di Gunung Kidul ini berhasil menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun luar negeri. Atraksi seni budaya yang disuguhkan seperti doger, jathilan, wawana kulit, dan reog Ponorogo.

Puncak keramaian acara rasulan terjadi saat diselenggarakannya kegiatan kirab. Kirab adalah semacam karnaval atau arak-arakan mengelilingi desa. Dalam acara kirab itu dibawa pula tumpeng dan sajian berupa hasil panen seperti pisang, jagung, padi, sayur-mayur, dan hasil panen lainnya.



Di akhir kirab, warga melakukan doa bersama di balai dusun. Mereka berdoa memohon ketenteraman dan keselamatan seluruh warga. Acara kemudian dilanjutkan dengan kegiatan perebutan tumpeng yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat dan wisatawan.

Tradisi rasulan merupakan aset budaya yang harus dipertahankan. Tradisi ini melestarikan jiwa kebersamaan dan semangat gotong royong, sehingga keharmonisan masyarakat dapat terjaga. Selain sebagai sarana untuk memupuk semangat kekeluargaan, tradisi ini juga menjadi salah satu wadah untuk melestarikan kesenian daerah Gunung Kidul.

(Sumber: kidesia.com)



Ceritakan kembali tentang tradisi rasulan di Gunung Kidul tersebut dengan bahasamu sendiri.

Tradisi Rasulan di Gunung Kidul

WOKERTO

musim kemarau tiba, para tokoh adat atau sesepuh adat Desa Bayan melakukan ritual lewat tarian yaitu Tari Suling Dewa. Tarian tersebut merupakan sarana permohonan doa kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar hujan segera turun.



Ayo Berdiskusi



Berdasarkan teks "Tari Suling Dewa" tuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam tabel berikut.

T	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dari mana asal Tari Suling Dewa?	
2.	Kapan dilakukan Tari Suling Dewa?	
3.	Siapa yang melakukan Tari Suling Dewa?	
4.	Apa tujuan dilakukan Tari Suling Dewa?	
5.	Mengapa air penting bagi manusia?	

Ayo Bercerita



Begitu pentingnya air bagi kehidupan manusia. Jika siklus air berputar lancar, ketersediaan air di bumi akan terjaga. Tersedianya air di bumi menjamin berlangsungnya kehidupan.

Pada Pembelajaran 2 kamu mendapat tugas membuat poster tentang dampak siklus air terhadap kehidupan. Kini, presentasikan postermu di hadapan Bapak/Ibu Guru dan teman-temanmu.



Tari Suling Dewa merupakan sarana bagi masyarakat Lombok Utara untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya diturunkan hujan. Apa saja tari daerah yang kamu ketahui?

WOKERTO

Ayo Membaca



Seni Tari di Indonesia

Seni tari yang berkembang di Indonesia begitu banyak dan beragam. Tarian daerah menggambarkan tradisi dan tata cara kehidupan penduduk di suatu daerah. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukan pada upacara adat atau peristiwa penting. Berikut beberapa tarian daerah di Indonesia.

Budaya masyarakat Indonesia beragam. Keragaman budaya itu berkaitan erat dengan lingkungan setiap daerah. Salah satu budaya itu adalah tarian. Tarian setiap daerah mempunyai ciri khasnya sendiri. Ayo kita pelajari.



Ayo Membaca

Pola Lantai Karya Tari

Dengan adanya berbagai macam bentuk tarian, bentuk pola lantainya pun berbeda-beda. Bentuk pola lantai tarian yang satu berbeda dengan tarian yang lain. Selain bentuknya yang berbeda, terdapat pola lantai yang mempunyai maksud dan ada juga yang tidak memiliki makna. Pola lantai yang mempunyai maksud lebih banyak ada dalam tari-tarian klasik yang terdapat di keraton Surakarta dan Yogyakarta. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan jika pola lantai dalam tari kreasi baru dan tari rakyat juga mempunyai maksud. Perhatikan bentuk pola lantai dalam dua tarian yang berbeda berikut.



Kedua karya tari pada gambar tersebut merupakan tarian yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Tari Jaran Kepang berdasarkan bentuk koreografi termasuk dalam jenis tari rakyat, sedangkan Tari Bedhaya termasuk dalam jenis tari klasik. Bentuk pola lantai Tari Jaran Kepang lebih sederhana dibandingkan bentuk pola lantai Tari Bedhaya.

Pola lantai yang berbentuk garis horizontal pada Tari Jaran Kepang tidak mempunyai maksud apa pun. Sebaliknya, pola lantai yang terdapat pada Tari Bedhaya mempunyai maksud. Ada satu pola lantai pada Tari Bedhaya yang dikenal dengan nama *rakit lajur*. Pola lantai *rakit lajur* bermaksud menggambarkan lima unsur yang ada pada diri manusia, yaitu cahaya, rasa, sukma, nafsu, dan perilaku.

(Sumber: Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V SD/MI, Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional)

Ayo Berlatih

Kamu telah berlatih memperagakan salah satu tari kreasi daerah dengan iringan. Sekarang, peragakan di depan teman-temanmu dan Bapak/Ibu Guru. Perhatikan pola lantai untuk setiap gerakan tari yang kamu peragakan.

Secara bergantian, kamu dan teman-temanmu telah memperagakan tarian daerah. Tari daerah mana yang kamu peragakan? Samakah dengan tarian daerah yang diperagakan teman-temanmu? Jika berbeda, janganlah saling mengejek. Perbedaan budaya bangsa, termasuk tarian, menjadi kekayaan bangsa yang justru harus kita banggakan.

Ayo Membaca

Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air

Yayasan Sukma Bangsa Bireuen di Aceh menggelar lomba seni tari kreasi nusantara. Lomba ini diikuti oleh sembilan grup tari dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Bireuen, Aceh. Anak-anak dari PAUD tampil lucu dengan seragam unik. Penampilan mereka benar-benar menyedot perhatian ratusan pengunjung.

Kebanyakan peserta lomba menampilkan Tari daerah Aceh. Di antara peserta ada yang menampilkan Tari Ranup Lam Puan, Bungong Jeumpa, dan Tarek Pukat. Namun, ada pula beberapa peserta menampilkan seni tari dari provinsi lain di Indonesia. Salah satu di antaranya yakni PAUD Tun Sri Lanang.

Anak-anak dari PAUD Tun Sri Lanang menyuguhkan tari Cublak-Cublak Suweng dari Jawa. Tujuh anak laki-laki menyajikan tarian. Mereka mengenakan kostum yang sederhana. Namun, gaya kocak anak-anak dalam menampilkan tarian berhasil memukau para penonton.

"Kita ingin menampilkan sajian yang berbeda. Kita juga ingin menunjukkan kebinekaan tari di Indonesia," kata Ibu Surya Murni, pendidik pada PAUD Tun Sri Lanang.

Menurut Ibu Surya Murni, anak usia PAUD seharusnya diperkenalkan dengan keragaman suku bangsa agar bisa melestarikannya kelak. "Tanpa mengesampingkan kearifan lokal, sewajarnya anak-anak ditanamkan rasa cinta tanah air dengan aneka ragam suku dan budaya yang ada di Indonesia," tambah Ibu Surya Murni.

Lomba seni tari kreasi anak-anak PAUD merupakan pendekatan dasar agar anak cinta budaya bangsanya. Semoga ke depan banyak pihak yang menyelenggarakan acara lomba tari agar mendukung upaya mewarisi budaya-budaya Nusantara. Acara lomba tari sekaligus sebagai ajang kreativitas anak usia dini agar tampil percaya diri di hadapan banyak orang.

(Sumber: <http://edukasi.kompas.com>)

Ayo Berdiskusi



Jawablah pertanyaan berikut dengan berdiskusi bersama kelompokmu.

1. Peristiwa apa yang terdapat pada teks "Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air"?
2. Mengapa ada anak yang menampilkan tarian Jawa?
3. Sikap apa yang dapat ditiru dari teks "Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air"?
4. Tarian apa yang pernah kamu peragakan?
5. Apakah kamu berminat belajar tari daerah lain? Mengapa?
6. Ceritakan pengalaman menarik saat kamu atau temanmu memperagakan tarian daerah lain.

Bacalah hasil diskusimu di depan kelompok-kelompok lain dan Bapak/Ibu guru.

Berkurangnya cadangan air tanah mengakibatkan banyak mata air kering. Sumur-sumur gali pun cepat kering pada musim kemarau. Akibatnya, penduduk di daerah pedesaan kesulitan mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Hasil panen pun jauh berkurang karena tanaman pangan kekeringan.

Ada beberapa tindakan yang dapat kita lakukan untuk ikut membantu mengurangi krisis air bersih sebagai berikut.

1. Menghemat penggunaan air.
2. Membuat lubang resapan. Lubang resapan berguna untuk menampung air hujan supaya terserap ke dalam tanah.
3. Menanam pohon supaya akar-akar pohon dapat menahan air di dalam tanah.

(Sumber: www.kidnesia.com)

Ayo Berdiskusi



Berdasarkan teks "Hari Air Sedunia" di atas, lengkapi tabel berikut.

Pertanyaan	Jawaban
Pada setiap tanggal berapakah diperingati hari air sedunia?	
Faktor-faktor apa yang menyebabkan persediaan air bersih berkurang?	
Apa akibat kekurangan air bersih?	
Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi krisis air bersih?	

OKERTO



Air sangat diperlukan oleh semua makhluk hidup, termasuk binatang. Perhatikan pengalasan cerita bergambar ini.

Ayo Mengamati



Sumber cerita: Kakek Bangau yang Baik Hati; Caraka Darma Aksara

Gambar tersebut merupakan cuplikan dari buku cerita bergambar yang berjudul "Kakek Bangau yang Baik Hati". Buku tersebut menceritakan sebuah sawah yang kekeringan. Ketam dan katak yang biasa hidup di situ menjadi sangat tersiksa. Mereka meminta pertolongan kepada Kakek Bangau. Merasa iba, maka Kakek Bangau terbang berkeliling mencari tempat berair bagi ketam-ketam dan katak-katak. Akhirnya Kakek Bangau menemukan sebuah telaga, lalu dipindahkannya katak-katak dan ketam-ketam ke telaga itu.

Ayo Berdiskusi

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama kelompokmu.

1. Apakah gambar tersebut mendukung cerita?
2. Jika jawabanmu "ya", apa alasanmu? Jika jawabanmu "tidak", apa pula alasanmu?

Karya gambar cerita banyak kita temui pada buku cerita, terutama buku cerita bergambar atau komik. Perhatikan gambar berikut.

Ikan dan Kak Diko



KERTO

Pada pembelajaran di Subtema 1 kamu telah mengetahui jenis-jenis usaha ekonomi. Apa pengaruh kegiatan ekonomi bagi masyarakat?



Ayo Membaca

Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari kegiatan ekonomi. Apa sajakah kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari? Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga kegiatan ekonomi ini saling berkaitan satu sama lain. Satu kegiatan ekonomi terhambat, akan mengganggu kegiatan ekonomi lainnya.

1. Produksi

Apakah produksi? Amatilah kegiatan ekonomi seorang petani! Petani menanam padi di sawah, lalu memberi pupuk, dan menyingi rumput yang tumbuh di sela-sela tanaman padi. Setelah bulir-bulir padi mulai bernas, petani mengusir burung-burung yang berusaha makan bulir-bulir padi itu. Saat padi menguning, itulah saatnya petani memanen. Hasil panen lalu dijual.

Dari ilustrasi tersebut, si petani telah melakukan kegiatan produksi. Jadi, produksi adalah kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen. Berikan contoh kegiatan produksi yang terdapat di sekitar tempat tinggalmu.

kain, penjahit, dan pengusaha garmen. Setiap pelaku dalam proses produksi pakaian itu mempunyai peran penting, begitu pula dalam proses produksi benda lain. Oleh karena itu hendaknya kita perlu menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain.

Bagaimana kita menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain? Cara menghargai kegiatan usaha ekonomi dapat dilakukan sebagai berikut.

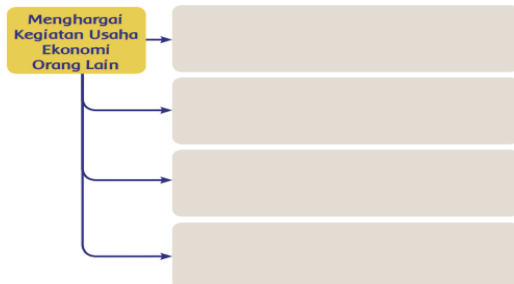
1. Menumbuhkan persaingan usaha yang sehat dalam kegiatan perekonomian.
2. Menghormati usaha ekonomi orang lain dengan tidak iri atas keberhasilannya.
3. Menjunjung tinggi setiap jenis pekerjaan yang dilakukan orang lain.
4. Meneladani keberhasilan orang lain dengan meniru sikap positif orang tersebut.

Ayo Mencoba



Informasi-informasi penting apa yang dapat kamu peroleh dari teks "Menghargai Kegiatan Usaha Ekonomi Orang Lain"?

Tulislah dalam diagram berikut.



OKERTO

Percobaan di atas telah menunjukkan pemborosan air yang sering terjadi di lingkungan rumah tangga. Dari jumlah air yang terbuang, kamu dapat memperkirakan pemborosan yang terjadi, bukan? Sekarang, apa tindakanmu untuk menghemat pemakaian air?



Ayo Membaca

Penghematan Air

Amatilah penggunaan air di rumahmu! Air digunakan untuk mandi, mencuci pakaian, memasak, dan mencuci piring. Berapa banyak air yang digunakan di rumahmu setiap hari?

Walaupun hingga saat ini air selalu tersedia di alam, tetapi kita harus menggunakan air secara bijaksana. Menghemat penggunaan air sangat bermanfaat, terutama jika air diperoleh melalui pompa air listrik atau PDAM. Semakin sering kita menghidupkan pompa tersebut, semakin besar tagihan listrik yang harus kita bayar. Demikian juga jika kita menggunakan air dari PDAM. Semakin banyak air yang kita pakai, tagihan air per bulannya juga semakin besar. Mungkin kamu belum dapat membayangkan tentang pemborosan penggunaan air.

Ayo Berdiskusi

1. Diskusikan bersama teman-teman sekelompokmu mengenai tindakan-tindakan penghematan air yang dapat kalian lakukan.
2. Selanjutnya, buatlah buket berisi cerita ajakan untuk melakukan tindakan-tindakan penghematan air.
3. Lengkapi cerita dengan gambar yang mendukung. Perhatikan langkah-langkah pembuatan gambar cerita.

Ayo Membaca

Langkah-Langkah Membuat Gambar Cerita

1. Persiapan Bahan dan Alat
Sebelum menyiapkan bahan dan alat, sebaiknya kamu tentukan dahulu jenis teknik yang akan kamu gunakan, teknik basah atau teknik kering? Setelah itu, persiapkan alat dan bahannya.



2. Menentukan Tema
Pemilihan tema akan menentukan gambar yang akan dibuat. Penentuan tema dapat dilakukan dengan melihat lingkungan sekitar atau pengalaman diri sendiri dan orang lain.
3. Pembuatan Sketsa
Setelah menentukan tema langkah selanjutnya yaitu membuat sketsa. Sketsa sebaiknya dibuat lebih dari satu agar kita dapat memilih yang terbaik.



OKERTO



Ayo mewarnai gambar yang telah dibuat pada Pembelajaran 5 dan mempelajari sikap toleransi dalam keragaman seni dan budaya.

Ayo Membaca

Tahap Mewarnai Gambar dalam Membuat Gambar Cerita

Setelah menentukan tema dan membuat sketsa sesuai tema, tahap berikutnya ialah mewarnai gambar. Ada dua macam teknik pewarnaan, yaitu pewarnaan basah dan pewarnaan kering. Teknik pewarnaan basah ialah pewarnaan menggunakan media yang memerlukan pengencer, misalnya tinta, cat air, atau cat minyak. Sebaliknya, teknik pewarnaan kering ialah pewarnaan menggunakan media yang tidak memerlukan bahan pengencer, misalnya pensil warna, krayon, atau *oil pastel*.

Gambar berikut merupakan gambar dari sebuah cerita tentang seorang anak yang tidak mau bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas mewarnai. Saat melihat teman-teman lain telah menyelesaikan tugas, si anak mau bekerja sama untuk segera menyelesaikan tugas. Perhatikan gambar sebelum diwarnai dan setelah diwarnai.



Subtema 3: Upaya Pelestarian Lingkungan 13



Perhatikan gambar-gambar tersebut. Gambar pertama merupakan gambar sketsa yang telah disempurnakan. Gambar berikutnya merupakan gambar yang telah diwarnai.

Ayo Mencoba



Pada Pembelajaran 5 kamu telah membuat sketsa gambar cerita pada buklet. Sekarang warnailah gambarmu. Gunakan gabungan teknik kering dan teknik basah.

Ayo Membaca



Uniknya Keragaman Budaya Indonesia dalam Festival Kuwung 2016

Festival Kuwung merupakan acara seni dan budaya sekaligus pesta rakyat yang paling ditunggu-tunggu kehadirannya setiap tahun. Festival yang digelar dalam rangka hari jadi Banyuwangi (Harjaba) ke 245 ini menyuguhkan beragam tradisi daerah yang dikemas dalam sebuah pertunjukan yang megah.

Rakyat Banyuwangi berpesta, penampilan seluruh peserta mampu mengundang decak kagum. Berbagai seni daerah tampil dengan sangat menarik dan menghibur. Tidak hanya para penari dan aksi teatrikal yang tampil dengan memikat, pawai mobil dengan aneka lampu yang menampilkan miniatur budaya daerah juga mampu mencuri perhatian. Ratusan pendukung acara pun tampil dalam balutan kostum yang atraktif.



Ditambah iringan musik tradisional sepanjang acara membuat suasana malam Banyuwangi begitu meriah.

Menurut Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata M.Y. Bramuda, Festival Kuwung 2016 mengangkat tema Kembang Setaman Bumi Blambangan. Tema ini sebagai perlambang keharmonisan hidup masyarakat Banyuwangi yang terdiri dari berbagai etnis dan latar belakang budaya.

"Di Banyuwangi sendiri beragam etnis seperti suku Jawa, suku Usung, suku Bali, Etnis Madura, Etnis Tionghoa, Etnis Arab menjadi penduduk daerah yang telah berpuluh tahun hidup berdampingan dalam kerukunan," katanya.



Festival Kuwung pun membingkai keragaman budaya beragam etnis dan suku tersebut dalam rangkaian fragmen yang menarik. Pembukaan Kuwung menyuguhkan Tradisi Saulak, Suku Mandar. Tradisi Saulak merupakan tradisi pernikahan khas warga Mandar yang merupakan warga pesisir pantai. Berikutnya pawai menampilkan etnis Jawa Mataraman membawakan fragmen berjudul Cungkup Tapanrejo yang mengisahkan bobat alas warga Jawa dalam memulai kehidupan baru.

Selain itu, juga ada penampilan suku Usung yang menampilkan Sarine Kembang Bakung. Cerita ini mengisahkan kegigihan dan semangat masyarakat desa dalam melestarikan budaya adat Usung. Sementara itu pawai Etnis Madura tampil dengan pakaian khas daerahnya. Para penampil membawakan Tari Tapeng dan fragmen yang mengisahkan mata pencaharian mereka sebagai petani kakao. Etnis Bali menampilkan

Pembelajaran
1

Mengamati dan Mendeskripsikan

Lakukan wawancara kepada warga sekolahmu: kepala sekolah, guru, siswa, dan penjaga sekolah. Tanyakan kepada mereka pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi-informasi berikut.

1. Kegiatan ekonomi dalam keluarga (misalnya: dalam perdagangan, pertanian, industri, peternakan, atau jasa).
2. Kegiatan sehari-hari yang menggunakan air, baik untuk keperluan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi.
3. Perkiraan banyak air yang digunakan untuk setiap kegiatan.
4. Sumber air yang digunakan (sumur, PDAM, atau sumber lain).
5. Catatlah hasil wawancaramu dalam tabel seperti contoh berikut.

Nama : _____
Kegiatan ekonomi dalam keluarga: _____

Kegiatan yang Menggunakan Air	Perkiraan Banyak Air yang Digunakan (dalam liter)	Sumber Air

Dari hasil kegiatan pada Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2, buatlah karya poster. Poster memuat hal-hal berikut.

1. Deskripsi kegiatan yang memerlukan banyak air, disertai manfaat kegiatan itu bagi kehidupan manusia.
2. Jenis kegiatan yang dapat menggunakan air bekas pakai kegiatan lain.
3. Cara menghemat penggunaan air untuk jenis-jenis kegiatan yang memerlukan air bersih.

Kamu dapat membuat sebuah poster yang memuat seluruh informasi itu. Kamu juga dapat membuat beberapa poster untuk setiap jenis informasi yang akan disajikan.

Kerjakan secara berkelompok. Buatlah postermu semenarik mungkin. Tambahkan gambar-gambar atau foto-foto yang sesuai.

Jumlah poster yang akan dibuat: _____

Uraian tentang poster:

Poster 1	Poster 2
Informasi: _____ _____ _____	Informasi: _____ _____ _____
Gambar dan foto: _____ _____ _____	Gambar dan foto: _____ _____ _____

Tambahkan uraian poster berikutnya pada kertas terpisah.

Bacaan 1

Mari Menanam Seribu Pohon

SD Nusa Bangsa punya gedung baru. Berhubung baru, lingkungan SD Nusa Bangsa masih gersang. Belum banyak tanaman yang tumbuh di lingkungan SD Nusa Bangsa.

Pagi ini dalam upacara bendera, Pak Hary, Kepala SD Nusa Bangsa mengajak warga SD menghijaukan lingkungan sekolah.

"Warga SD Nusa Bangsa, kita patut bersyukur karena akhirnya kita mempunyai gedung sekolah dan lingkungan sekolah baru. Gedung sekolah ini sangat layak kita gunakan. Lingkungan sekolah ini sangat mendukung proses pembelajaran. Namun sayang, lingkungan sekolah kita masih gersang. Belum ada tanaman peneduh dan tanaman hias yang dapat menjadikan sekolah ini asri. Siapa yang bertanggung jawab menghijaukannya?"

Anak-anakku, ayo kita hijaukan lingkungan sekolah. Kita akan melakukannya minggu depan. Kita namakan kegiatan kita "Mari Menanam Seribu Pohon". Kita tidak hanya akan menanam tanaman di lingkungan sekolah. Kita juga akan menanam tanaman peneduh di jalan menuju sekolah kita. Bahkan, kita juga akan menghijaukan lahan kosong di bukit utara sekolah kita.

Sekolah sudah menyiapkan bibit tanaman peneduh. Ada bibit angona, bungur, dan kiara payung untuk ditanam di lingkungan sekolah. Agar lingkungan sekolah semakin asri, silakan setiap kelas menanam tanaman hias di sekitar kelas. Untuk pohon peneduh sepanjang jalan telah disediakan bibit akasia dan mahoni. Selanjutnya, Bapak minta setiap siswa membawa satu bibit tanaman. Kita akan menanamnya di tanah kosong di bukit utara sekolah kita."

Demikian Pak Hary mengajak warga sekolah mengadakan kegiatan



OKERTO

Hari yang ditentukan pun tiba. Anak-anak datang di sekolah dengan membawa bibit tanaman. Ada yang membawa bibit tanaman buah, bunga, atau tanaman hias. Bahkan, ada juga anak-anak yang membawa tanaman dalam pot yang digantung.

Kegiatan pun segera dimulai. Hari pertama ini mereka akan menanam tanaman penekebun dan tanaman penghijauan di sekolah. Mereka juga menanam tanaman hias di sekitar kelasnya. Semua tampak riang dan gembira. Sesekali sambil bekerja mereka pun bercanda dengan riang. Lepas tengah hari pekerjaan mereka selesai. Mereka pun bersantap siang bersama. Setelah itu, mereka pulang ke rumah masing-masing.

Kegiatan anak-anak dilanjutkan pada hari kedua. Kali ini hanya siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti kegiatan. Dengan berjalan kaki mereka menuju lahan kosong itu. Dengan riang hati para siswa berjalan beriringan menuju lahan kosong itu.

Sesampai di lahan kosong dengan dipimpin Pak Hary, anak-anak pun melakukan penghijauan. Mereka menanam tanaman yang disediakan sekolah. Mereka juga menanam tanaman yang mereka bawa. Tanaman itu ditata dengan rapi.



Menjelang tengah hari kegiatan mereka berakhir. Mereka kembali ke sekolah. Tanaman yang mereka tanam memang tidak dapat segera mereka nikmati. Namun, apa yang mereka tanam hari ini akan membawa manfaat besar bagi kelestarian lingkungan. Lingkungan menjadi hijau. Tanah kosong akan berubah menjadi lahan hijau. Kelak, tanaman-tanaman itu akan menjadi penahan air hujan agar tidak menjadi banjir. Itu semua berkat kegiatan yang dicanangkan SD Nusa Bangsa, "Mari Menanam Seribu Pohon".

"Ines, Raka! Ayo, berhenti bertengkar!" tegur ayah. Seketika kami pun berhenti bertengkar.

"Raka, letakkan slang itu! Segeralah bilas badanmu di kamar mandi!" suruh ayah kepada Raka. Tanpa sepele kata pun Raka meletakkan slang dan berjalan ke kamar mandi.

"Ines, ayo, bantu ayah membersihkan genangan air ini," kata ayah.

"Ya, Yah," jawabku, lalu membantu ayah membersihkan genangan air.

Setelah selesai membantu ayah, aku pun mandi. Ayah berpeson, setelah selesai mandi, aku dan Raka ditunggu ayah di teras belakang rumah. Aku pun mengiyakan perintah ayah.

Beberapa saat setelah mandi, aku mengajak Raka ke teras rumah. Ternyata di situ ayah dan ibu sudah menunggu kami. Mereka duduk di kursi teras. Aku lihat di atas meja ada teko dan empat buah cangkir. Ada juga sepiring pisang goreng.

"Duduklah Ines, Raka," perintah ibu kepada kami. Kami pun duduk di antara ayah dan ibu.

"Raka, minum wedang jahe dulu. Badanmu pasti dingin karena main air," kata ibu kepada Raka.

"Ya, Bu," jawab Raka sambil menuang wedang jahe dalam cangkir. Ayah, ibu, dan aku juga menuang wedang jahe ke cangkir kami masing-masing. Sambil menikmati wedang jahe dan pisang goreng, kami pun berbincang-bincang.

"Raka, perbuatanmu main air tadi tidak baik. Kamu sudah menghambur-hamburkan air. Kamu kan tahu kalau air di rumah kita adalah air dari PAM. Setiap bulan kita membayar air yang kita gunakan. Uang yang kita bayarkan kepada PDAM sesuai banyaknya air yang kita gunakan. Maka dari itu, kita harus hemat air," terang ayah.

"Bagaimana caranya, Yah?" tanyaku.

"Ada banyak cara dapat kita lakukan," jawab ayahku.

"Apa saja itu, Yah?"

"Sebetulnya, kita sudah melakukan hemat air tanpa kalian sadari. Setiap hari kalian mandi dengan shower tidak dengan gayung. Dengan gayung kita dapat menghemat air sekitar 15 liter. Kalau menggunakan shower, kita dapat hemat 60%. Selain itu, keran yang ada di rumah ini adalah digunakan untuk mengalirkan air secara hemat. Nah, kalau kalian selesai mengalirkan air dengan keran, segeralah matikan. Tindakan yang kamu lakukan tadi, Raka, itu sangat tidak hemat air bahkan menghambur-hamburkan air," jelas ayah.

"Di rumah ini yang paling hemat air adalah ibu," kata ayah.

Bacaan 3

Ibuku Seorang Perawat

Hari ini Bu Lina memberi tugas kepada kami. Secara berkelompok kami disuruh membuat laporan tentang profesi atau pekerjaan seseorang. Kami boleh memilih profesi apa pun sebagai bahan laporan.

Setelah mendapat tugas itu aku, Oki, Hendra, dan Tita membuat rencana.

"Kita pilih profesi apa, teman-teman untuk membuat laporan?" tanyaku kepada teman-teman.

"Biar gampang kita wawancara saja orang tua kita. Profesi orang tua kita beda-beda kan?" jawab Oki memberi usul.

Kami pun lalu mengutarakan profesi orang tua masing-masing. Ayah dan ibu Oki bekerja sebagai guru. Ayah Hendra pemilik toko bangunan, sedangkan ibunya tidak bekerja. Ibu Hendra adalah ibu rumah tangga. Sementara itu, ayah Tita bekerja sebagai akuntan di salah satu perusahaan swasta di kota kami. Ibu Tita bekerja sebagai sekretaris di kantor notaris. Sementara itu, ayahku bekerja sebagai pegawai negeri di kantor Pemda. Ibuku bekerja sebagai perawat di rumah sakit daerah di kotaku.

"Nah, sebaiknya kita wawancara ibumu saja, Lis," usul Oki.

"Mengapa ibuku?" tanyaku kepada Oki.

"Dari semua pekerjaan orang tua kita, profesi ibumu paling menarik. Bukan begitu, teman-teman?"

"Ya, betul. Aku setuju dengan pendapat Oki," kata Hendra, "kita wawancara ibumu saja, Lisa," lanjutnya.

"Aku juga setuju!" kali ini Tita yang berbicara.

Dikeroyok tiga temanku, aku tidak dapat mengelak. Dalam hati, aku heran sebetulnya atas keinginan teman-teman ingin mewawancarai ibuku. Aku merasa pekerjaan ibuku biasa-biasa saja. Malahan, kami, anak-anaknya sering dibuat repot karena pekerjaan ibu. Bayangkan saja, jam kerja ibuku tidak sama dengan pekerja lainnya. Ibuku sering bekerja malam hari. Ibu berangkat malam hari dan pulang pagi hari. Saat aku mau berangkat ke sekolah ayahku yang mengurus keperluanku dan kakakku. Kalau sudah seperti itu aku jadi merasa kasihan dengan ayahku.

Kalau ibuku masuk siang sampai malam hari, ayah jugalah yang mengurus keperluanku dan kakakku. Kadang-kadang ayahku tidak menghadiri undangan karena harus membimbing kami belajar. Ah, pokoknya aku merasa repot

Subtema 4: Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi 151

Bacaan 4

Mengikuti Perhelatan Perkawinan Adat Betawi

Pada liburan kenaikan kelas lalu Fika dan Fito berkunjung ke rumah pamannya di Jakarta. Baru kali ini mereka berkunjung ke rumah pamannya. Fika dan Fito sangat mengagumi kota Jakarta. Di sana-sini gedung tinggi menjulang. Banyak jalan layang dan jalan tol. Pusat-pusat perbelanjaan ada di mana-mana.

Di Jakarta Paman Iwan tinggal di kompleks perumahan. Namanya Griya Kencana. Di Perumahan Griya Kencana tinggal warga dari berbagai daerah, termasuk Paman Iwan. Mereka yang datang ke Jakarta disebut urban. Yang dimaksud urban adalah orang-orang yang berpindah dari satu tempat atau daerah lain. Orang-orang tersebut datang dengan berbagai tujuan dan harapan datang ke wilayah Provinsi DKI Jakarta. Orang-orang urban ini akhirnya menjadi penduduk Jakarta. Orang-orang urban tersebut dapat dilihat dari keberagaman penduduk Provinsi DKI Jakarta.

Sebetulnya, penduduk asli DKI Jakarta adalah suku bangsa Betawi. Suku Betawi sendiri terbentuk dari berbagai suku lain sejak Jakarta masih sebagai pelabuhan bernama Sunda Kelapa. Ketika Sunda Kelapa diduduki Belanda namanya berubah menjadi Batavia. Dalam dialek setempat Batavia menjadi Betawi. Percampuran orang-orang Melayu, Sunda, Jawa, Bugis, Makassar, Bali, Ambon, dan ras lain, seperti Arab, Cina, Portugis telah membentuk kesatuan hidup setempat yang secara tradisional menyebut dirinya Betawi.

Di kompleks tempat tinggal Paman Iwan ada juga orang Betawi asli. Keluarga Pak Sobari dan Pak Syafei itulah warga asli Betawi. Di kompleks perumahan itu walaupun asli penduduk Betawi, mereka berbaur dengan para pendatang. Bahkan, mereka jadi penduduk biasa. Justru yang menjadi pimpinan adalah Paman Iwan yang bersuku bangsa Jawa. Paman Iwan menjadi ketua RW di kompleks perumahan tersebut.

Hari ini saat Fika dan Fito berada di rumah paman, ada perhelatan di rumah Pak Sobari. Beliau menikahkan putrinya, Maudy, putri Pak Sobari, menikah dengan salah satu putra warga Perumahan Griya Kencana. Alfian nama calon menantu Pak Sobari. Ia adalah putra Pak Salim yang berasal dari Palembang.

Upacara pernikahan digelar dengan adat Betawi. Semua warga Perumahan Griya Kencana sudah berkumpul di rumah Pak Sobari. Mereka datang di perhelatan itu salah satu tujuannya adalah mengikuti upacara perkawinan adat Betawi. Sebelum acara ini sudah dijalankan beberapa upacara adat yang merupakan rangkaian upacara pernikahan. Semuanya dilakukan dengan adat Betawi.

Lampiran 2

Kartu Tanda Mahasiswa IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.c/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Nurul Khalifah
NIM : 1617405117
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum`at 19 Juni 2020

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum`at 19 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/ /20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

ANALISIS NILAI KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS V TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA

Yang disusun oleh :

Nama : Nurul Khalifah
NIM : 1617405117
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PM/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 13 Oktober 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi M. Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji,

Ischak Suryo Nugroho M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nurul Khalfah
NIM : 1617405117
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : FTIK
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Analisis Nilai Karakter Pada Buku Tematik Kelas V
Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 7 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DI BUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

Lampiran6



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-638553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 2103/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/XII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL KHALIFAH
NIM : 1617405117
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI


Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 4 Desember 2020
Kepala

Aris Nurohman


IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www:iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17//UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NURUL KHALIFAH
1617405117


MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tertil	76
3. Kitabah	77
4. Praktek	72

NO. SERI: MAJ-UM-2016-309


Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 20 September 2016
Mudhi Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002






IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126


Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020
Diberikan kepada :


Nama : **Murul Khalifah**
NIM : **1617405117**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.

Purwokerto, 21 April 2020
Laboratorium FTIK,
Kepala,


Dr. Nurhadi, M. Pd.I

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: 473/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NURUL KHALIFAH
NIM : 1617405117
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 86 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020

Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

LPPM
IAIN PURWOKERTO
Teknologi Peneliti dan Pengabdian kepada Masyarakat

PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT
NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016
diberikan kepada:
NURUL KHALIFAH
sebagai
P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**
yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pendidikan menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadilan"**
Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
80	80	85	90	85	84

Mengetahui,
Ketua DEMA-I

Mubamad Naimudin Malkan
NIM. 122301207

Ketua Panitia


Mohamed Anas
NIM. 1323204019


H. Supriyanto, LC., MSI
NIP. 19740326 199903 1 001
Wakil Rektor III

IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO 2016

www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-636624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



TIIPD

S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT.TIPD.-3253/XI/2017


Diberikan kepada :

Nurul Khalifah
NIM : 1617405117

Tempat/ Tgl Lahir : Tangerang, 13 Mei 1998
Komputer


Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018
Kepada UPT TIIPD



Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

Foto
3x4
Hiyam
Putih



SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	C+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Nurul Khalifah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 13 Mei 1998
4. Alamat : Jl Cabe IV RT 01 RW 03 Pondok Cabe Ilir
Pamulang – Tangerang Selatan
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nomor Hp : 089674524941
8. E-mail : nurulkhalifah0@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Al – I'tisham lulus tahun 2005
2. MTs Khazanah Kebajikan lulus tahun 2013
3. MA Khazanah Kebajikan lulus tahun 2016
4. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016-2021

C. Riwayat Pendidikan Non-formal

1. 2016-2020 Pondok Pesantren Al – Anwarul Hidayah Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Januari 2021



Nurul Khalifah
1617405117